

**EKSPERIMENTASI TEKNIK KOLASE
DENGAN SISA RAUTAN PENSIL DALAM MENGEMBANGKAN
IMAJINASI ANAK RETARDASI MENTAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Rony Siswo Setiaji
NIM 10206241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Eksperimentasi Teknik Kolase Dengan Sisa Rautan Pensil*
Dalam Mengembangkan Imajinasi Anak Retardasi Mental ini
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Mei 2014





Pembimbing I,

Hajar Pamadhi, MA (Hons)
NIP. 19540722 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Eksperimentasi Teknik Kolase Dengan Sisa Rautan Pensil Dalam Mengembangkan Imajinasi Anak Retardasi Mental* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. R. Kuncoro Wulan D, M.Sn.	Ketua Penguji		12 Juni 2014
Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn.	Sekretaris Penguji		12 Juni 2014
Drs. Suwarna, M.Pd.	Penguji Utama		13 Juni 2014
Hajar Pamadhi, M.A. (Hons)	Penguji Pendamping		12 Juni 2014

Yogyakarta,

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Rony Siswo Setiaji**

NIM : 10206241045

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Penulis,



Rony Siswo Setiaji

MOTTO

“Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha”

“Menunda kesenangan kecil untuk memperoleh kebahagiaan lebih besar”

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum
kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang ada dalam dirinya

(Terjemahan QS Ar-Rad ayat: 11)”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberi dukungan dan doa, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, juga kepada Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Bapak Hajar Pamadhi, M.A. (Hons), yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan beliau.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada Bapak dan Ibu dosen Tim Penguji Skripsi. Juga kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Penulis,



Reny Siswo Setiaji

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Teknik Kolase.....	8
1. Pengertian Kolase.....	8
2. Teknik Kolase	9
3. Fungsi Kolase.....	10
4. Unsur-unsur Seni Rupa dalam Kolase.....	12
5. Prinsip-prinsip Seni Rupa dalam Kolase	15
6. Tema Karya Seni Rupa Anak	17
B. Imajinasi	20

C. Anak dengan Retardasi Mental	21
1. Pengertian Retardasi Mental.....	21
2. Klasifikasi Anak Retardasi Mental	23
3. Modifikasi Perilaku Anak Retardasi Mental	25
D. Kerangka Berpikir	27
E. Hipotesis.....	28
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	29
A. Bentuk Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	32
4. <i>Attitude Test</i>	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Validitas Instrumen.....	37
H. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data Penelitian.....	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	41
3. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
1. Imajinasi Anak Retardasi Mental sebelum diberi Perlakuan atau <i>Treatment</i>	50
2. Teknik Kolase dengan Sisa Rautan Pensil dalam Mengembangkan Imajinasi	

Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.....	54
3. Imajinasi Anak Retardasi Mental setelah diberi Perlakuan atau <i>Treatment</i>	67
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	71
1. Analisis dan Uji Hipotesis Tes Awal dengan <i>Treatment I</i>	72
2. Analisis dan Uji Hipotesis <i>Treatment I</i> dengan <i>Treatment II</i>	73
3. Analisis dan Uji Hipotesis <i>Treatment II</i> dengan <i>Treatment III</i>	74
4. Analisis dan Uji Hipotesis <i>Treatment III</i> dengan <i>Treatment IV</i>	75
5. Analisis dan Uji Hipotesis <i>Treatment IV</i> dengan Tes Akhir	76
D. Pembahasan Penelitian.....	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi.....	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian	30
Tabel 2 : Daftar Anak Retardasi Mental Ringan Kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora	31
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Penilaian <i>Attitude Test</i>	34
Tabel 4 : Kisi-kisi Panduan Penilaian <i>Attitude Test</i>	35
Tabel 5 : Bentuk Tabel Penilaian	37
Tabel 6 : Instrumen Baru untuk Menilai Hasil Perlakuan dan Tes Akhir	47
Tabel 7 : Tabel Hasil Tes Awal Subjek Penelitian.....	50
Tabel 8 : Tabel Hasil <i>Treatment I</i>	55
Tabel 9 : Tabel Hasil <i>Treatment II</i>	58
Tabel 10: Tabel Hasil <i>Treatment III</i>	61
Tabel 11: Tabel Hasil <i>Treatment IV</i>	64
Tabel 12: Tabel Hasil Tes Akhir	67
Tabel 13: Tabel Data Hasil Penelitian	72
Tabel 14: Tabel <i>Ranks Uji Wilcoxon</i> Tes Awal dengan <i>Treatment I</i>	72
Tabel 15: Tabel <i>Test Statistics Uji Wilcoxon</i> Tes Awal dengan <i>Treatment I</i>	72
Tabel 16: Tabel <i>Ranks Uji Wilcoxon Treatment I</i> dengan <i>Treatment II</i>	73
Tabel 17: Tabel <i>Test Statistics Uji Wilcoxon</i> <i>Treatment I</i> dengan <i>Treatment II</i>	73
Tabel 18: Tabel <i>Ranks Uji Wilcoxon Treatment II</i> dengan <i>Treatment III</i>	74
Tabel 19: Tabel <i>Test Statistics Uji Wilcoxon</i> <i>Treatment II</i> dengan <i>Treatment III</i>	74
Tabel 20: Tabel <i>Ranks Uji Wilcoxon Treatment III</i> dengan <i>Treatment IV</i>	75
Tabel 21: Tabel <i>Test Statistics Uji Wilcoxon</i> <i>Treatment III</i> dengan <i>Treatment IV</i>	75
Tabel 22: Tabel <i>Ranks Uji Wilcoxon Treatment IV</i> dengan Tes Akhir	76

Tabel 23: Tabel *Test Statistics* Uji *Wilcoxon*

<i>Treatment IV</i> dengan Tes Akhir	76
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Teknik Kolase dengan Sisa Rautan Pensil.....	9
Gambar 2 : Berbagai Macam Bentuk dan Warna Sisa Rautan Pensil	10
Gambar 3 : Lingkaran Warna Brewster	14
Gambar 4 : Komposisi Gambar Simetris dan Asimetris.....	15
Gambar 5 : Lingkungan Rumahku.....	18
Gambar 6 : Pesawat Melintas di atas Rumahku	19
Gambar 7 : Bagan Kerangka Berpikir	28
Gambar 8 : Grafik Data Tes Awal Subjek Penelitian.....	53
Gambar 9 : Grafik Data Hasil Perlakuan Pertama atau <i>Treatment I</i>	57
Gambar 10 : Grafik Data Hasil Perlakuan Kedua atau <i>Treatment II</i>	60
Gambar 11 : Grafik Data Hasil Perlakuan Ketiga atau <i>Treatment III</i>	63
Gambar 12 : Grafik Data Hasil Perlakuan Keempat atau <i>Treatment IV</i>	66
Gambar 13 : Grafik Data Hasil Tes Akhir	70
Gambar 14 : Hasil Tes Awal Subjek BP.....	99
Gambar 15 : Hasil Tes Awal Subjek KB	99
Gambar 16 : Hasil Tes Awal Subjek AK.....	99
Gambar 17 : Hasil Tes Awal Subjek AS	100
Gambar 18 : Hasil Tes Awal Subjek SG	100
Gambar 19 : Hasil <i>Treatment I</i> Subjek BP	101
Gambar 20 : Hasil <i>Treatment I</i> Subjek KB.....	101
Gambar 21 : Hasil <i>Treatment I</i> Subjek AK	101
Gambar 22 : Hasil <i>Treatment I</i> Subjek AS	102
Gambar 23 : Hasil <i>Treatment I</i> Subjek SG	102
Gambar 24 : Hasil <i>Treatment II</i> Subjek BP	103
Gambar 25 : Hasil <i>Treatment II</i> Subjek KB	103
Gambar 26 : Hasil <i>Treatment II</i> Subjek AK	103
Gambar 27 : Hasil <i>Treatment II</i> Subjek AS	104
Gambar 28 : Hasil <i>Treatment II</i> Subjek SG.....	104

Gambar 29 : Hasil <i>Treatment III</i> Subjek BP	105
Gambar 30 : Hasil <i>Treatment III</i> Subjek KB	105
Gambar 31 : Hasil <i>Treatment III</i> Subjek AK	105
Gambar 32 : Hasil <i>Treatment III</i> Subjek AS	106
Gambar 33 : Hasil <i>Treatment III</i> Subjek SG	106
Gambar 34 : Hasil <i>Treatment IV</i> (a) Subjek BP	107
Gambar 35 : Hasil <i>Treatment IV</i> (a) Subjek KB	107
Gambar 36 : Hasil <i>Treatment IV</i> (a) Subjek AK	108
Gambar 37 : Hasil <i>Treatment IV</i> (a) Subjek AS	108
Gambar 38 : Hasil <i>Treatment IV</i> (a) Subjek SG	108
Gambar 39 : Hasil <i>Treatment IV</i> (b) Subjek BP	109
Gambar 40 : Hasil <i>Treatment IV</i> (b) Subjek KB	109
Gambar 41 : Hasil <i>Treatment IV</i> (b) Subjek AK	109
Gambar 42 : Hasil <i>Treatment IV</i> (b) Subjek AS	110
Gambar 43 : Hasil <i>Treatment IV</i> (b) Subjek SG	110
Gambar 44 : Hasil Tes Akhir Subjek BP	111
Gambar 45 : Hasil Tes Akhir Subjek KB	111
Gambar 46 : Hasil Tes Akhir Subjek AK	111
Gambar 47 : Hasil Tes Akhir Subjek AS	112
Gambar 48 : Hasil Tes Akhir Subjek SG	112
Gambar 49 : Subjek BP saat menunjukan hasil karya miliknya	113
Gambar 50 : Subjek KB saat menunjukan hasil karya miliknya	113
Gambar 51 : Subjek AK saat membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil	113
Gambar 52 : Subjek AS saat membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil	114
Gambar 53 : Subjek SG saat membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil	114
Gambar 54 : Suasana ruang kelas saat subjek penelitian membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil	114

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Instrumen Penilaian Tes Awal, <i>Treatment I</i> , <i>Treatment II</i> , <i>Treatment III</i> , <i>Treatment IV</i> , dan Tes Akhir	84
Lampiran II : Hasil Analisis Statistik	91
Lampiran III : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	98
Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Penelitian	115
Lampiran V : Surat Ijin Penelitian.....	146

**EKSPERIMENTASI TEKNIK KOLASE
DENGAN SISA RAUTAN PENSIL DALAM MENGEMBANGKAN
IMAJINASI ANAK RETARDASI MENTAL**

Oleh Rony Siswo Setiaji
10206241045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan imajinasi anak retardasi mental melalui teknik kolase dengan sisa rautan pensil di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah anak retardasi mental ringan kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah berjumlah 5 orang anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan *attitude test*. Uji validitas instrumen dilakukan oleh dosen pendidikan seni rupa. Uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *treatment III* dengan *treatment IV* dan *treatment IV* dengan tes akhir yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. *Treatment III* dengan *treatment IV* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. *Treatment IV* dengan tes akhir memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Imajinasi anak retardasi mental berkembang setelah diberi perlakuan atau *treatment* pada *treatment* ke III dan ke IV. Kesimpulannya, teknik kolase dengan sisa rautan pensil dapat mengembangkan imajinasi anak retardasi mental ringan kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

Kata kunci: teknik kolase dengan sisa rautan pensil, anak retardasi mental, imajinasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imajinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan gambaran berdasarkan ingatan, kenangan dan pengalaman dari masa lalu atau menjadi realitas baru di masa sekarang atau bahkan antisipasi realitas di masa yang akan datang. Albert Einstein dalam Lwin (2008: 77) mengatakan bahwa “imajinasi lebih penting dari pengetahuan. Pengetahuan itu terbatas, sedangkan imajinasi meliputi seluruh dunia, merangsang kemajuan dan melahirkan evolusi”. Menurut Susanto (2011: 190) imajinasi merupakan “daya pikir untuk membayangkan atau mengangan-angan atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan pikiran dan pengalaman seseorang”.

Imajinasi adalah *visual thinking* bagi anak-anak karena imajinasi akan menjadi benih-benih dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, kemampuan bervisualisasi dan kemampuan belajar secara umum serta dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak. Pada masa anak-anak imajinasi akan mulai berkembang, perkembangan ini akan berlangsung baik apabila anak memiliki kemampuan berpikir yang baik. Kondisi kesehatan yang baik pada seorang anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak termasuk dalam perkembangan imajinasi, tetapi saat ini juga ada kemungkinan anak mengalami kebutuhan-kebutuhan khusus yang membuat anak mengalami hambatan intelegensi. Kebutuhan khusus dalam hal intelegensi yang dialami anak sangat beragam

diantaranya adalah autis, ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), dan retardasi mental.

Retardasi mental atau biasa disebut dengan disabilitas intelektual adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental yaitu suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah sehingga menyebabkan ketidakmampuan individu dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang dianggap normal. Anak yang mengalami kondisi seperti ini tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah biasa, karena cara berpikirnya yang terlalu sederhana, daya tangkap, daya ingat dan imajinasi yang lemah, demikian pula dengan pengertian bahasa dan berhitungnya yang juga sangat lemah. Gejala tersebut harus timbul pada masa perkembangan yaitu di bawah 18 tahun, apabila gejala tersebut timbul setelah berumur 18 tahun maka sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak dengan retardasi mental melainkan penyakit lain yang mungkin diderita sesuai dengan gejala klinisnya (Soetjiningsih, 2012: 192).

Menurut WHO dalam Sunarwati (2000: 172) retardasi mental digolongkan menjadi beberapa kategori berdasarkan nilai IQ-nya yaitu *mild mental retardation* atau retardasi mental ringan mempunyai IQ yang bergerak dari 50-69. *Moderate mental retardation* atau retardasi mental sedang mempunyai IQ yang bergerak dari 35-49. *Severe mental retardation* atau retardasi mental berat mempunyai IQ yang bergerak dari 20-34. *Profound mental retardation* yaitu retardasi mental sangat berat mempunyai IQ yang bergerak di bawah 20.

Retardasi mental merupakan masalah dunia dengan implikasi yang besar terutama bagi negara berkembang. Swaiman dalam Soetjiningsih (2012: 191) menyatakan bahwa

Angka kejadian retardasi mental berat sekitar 0,3% dari seluruh populasi dan hampir 3% mempunyai IQ di bawah 70. Sebagai sumber daya manusia tentunya mereka tidak bisa dimanfaatkan, karena 0,1% dari anak-anak ini memerlukan perawatan, bimbingan serta pengawasan sepanjang hidupnya.

Berkarya seni merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak, seni sebagai sarana mengungkapkan ide dan gagasan karena setiap manusia ingin bercerita dan mengungkapkan imajinasinya sebagai kebutuhan untuk mengutarakan pendapat (Pamadhi, 2012: 22). Begitu pula dengan anak retardasi mental dengan kegiatan berkarya seni mereka mampu lebih mandiri dan mampu meningkatkan imajinasinya.

Di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, perkembangan jumlah anak retardasi mental tidak diimbangi dengan meningkatnya pengetahuan para orang tua dan keluarga termasuk masyarakat dalam menangani dan memperlakukan anak retardasi mental. Beberapa faktor yang menyebabkan orang tua dan keluarga salah dalam menangani anak retardasi mental yaitu rasa malu memiliki anak dengan gangguan keterbelakangan mental sehingga anak dikucilkan dan tidak dapat berinteraksi dengan orang lain serta mahalnya biaya berkonsultasi dan perawatan anak retardasi mental.

Penanganan anak retardasi mental seharusnya dimulai dari kesadaran orang tua untuk membantu anak retardasi mental agar bisa lebih menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Penatalaksanaan anak retardasi mental yaitu dengan cara penyesuaian pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak

retardasi mental, pembinaan pada orang tua dan juga pembinaan pada anak retardasi mental itu sendiri, salah satunya dengan melalui kegiatan berkarya seni. Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah kegiatan berkarya seni anak khususnya seni rupa hanya sebatas kegiatan melukis, belum ada variasi kegiatan berkarya seni lain dalam rangka mengembangkan imajinasi anak retardasi mental, maka perlu adanya variasi dalam kegiatan berkarya seni yaitu dengan menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental.

Kolase merupakan karya seni dua dimensi dengan teknik menempel berbagai macam material yang dapat dikombinasikan dengan teknik lainnya untuk mengungkapkan perasaan estetis dan imajinasi pembuatnya. Di dalam kolase terdapat unsur-unsur seni rupa seperti halnya unsur-unsur pada seni lukis yaitu garis, bidang, bentuk, warna dan komposisi, namun dalam kolase kedudukannya digantikan oleh bahan-bahan material yang ada pada karya seni kolase (Pamadhi, 2011: 5.4).

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni kolase yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil. Teknik kolase dengan sisa rautan pensil adalah dengan menyediakan bahan atau materialnya terlebih dahulu yaitu sisa rautan pensil dengan berbagai macam bentuk dan warna kemudian barulah mengimajinasikan sesuatu yang akan dibuat atau diekspresikan. Sisa rautan pensil merupakan material yang mudah diperoleh karena merupakan barang bekas, murah, unik, dan menarik sehingga dapat merangsang perkembangan imajinasi anak retardasi mental.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Eksperimentasi teknik kolase dengan sisa rautan pensil dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sumber-sumber pokok permasalahan yang timbul, sehingga masalah tersebut perlu diteliti dan dicari alternatif pemecahannya. Adapun identifikasi masalah-masalah pada penelitian ini adalah:

1. Anak retardasi mental memiliki daya ingat, daya tangkap dan imajinasi yang lemah.
2. Belum adanya variasi menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil dalam rangka mengembangkan imajinasi anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.
3. Masih banyak orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak retardasi mental.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah eksperimentasi teknik kolase dengan sisa rautan pensil dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

D. Perumusan Masalah

Apakah teknik kolase dengan sisa rautan pensil dapat mengembangkan imajinasi anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan imajinasi anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII melalui teknik kolase dengan sisa rautan pensil di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam pembelajaran seni rupa berkaitan tentang pengembangan imajinasi anak retardasi mental melalui kegiatan berkarya seni.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Mahasiswa Seni Rupa

Memberikan pengetahuan serta wawasan sebagai ide atau gagasan dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental melalui kegiatan berkarya seni.

b. Bagi Sekolah

Memberikan variasi dalam rangka mengembangkan imajinasi anak retardasi mental melalui kegiatan berkarya seni menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Memberikan sumbangan karya ilmiah untuk mengembangkan penelitian tentang imajinasi anak retardasi mental melalui kegiatan berkarya seni sehingga dapat dimanfaatkan oleh calon pendidik baik dari Pendidikan Seni Rupa maupun Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teknik Kolase

1. Pengertian Kolase

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Perancis yang berarti “merekat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 714) “Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (dari kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar”.

Pamadhi (2011: 5.4) menyatakan bahwa kolase adalah

karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis pembuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum atau dikolaborasikan menjadi karya dua dimensi, dapat digolongkan dan dijadikan sebagai bahan kolase.

Susanto (2011: 225) mengungkapkan bahwa “kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kaca, logam, tanah dan barang bekas lainnya kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan karya seni dua dimensi dengan teknik menempel berbagai macam materi yang dapat dikombinasikan dengan teknik lainnya untuk mengungkapkan perasaan estetis dan imajinasi pembuatnya. Membuat karya seni kolase dapat dijadikan sebagai media yang menarik dan mengasyikan karena unik dan menuntut daya kreativitas yang tinggi sehingga dapat menstimulus untuk menemukan dan mengembangkan imajinasi.

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan teknik lainnya yaitu pensil warna. Sisa rautan pensil biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa rautan pensil dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

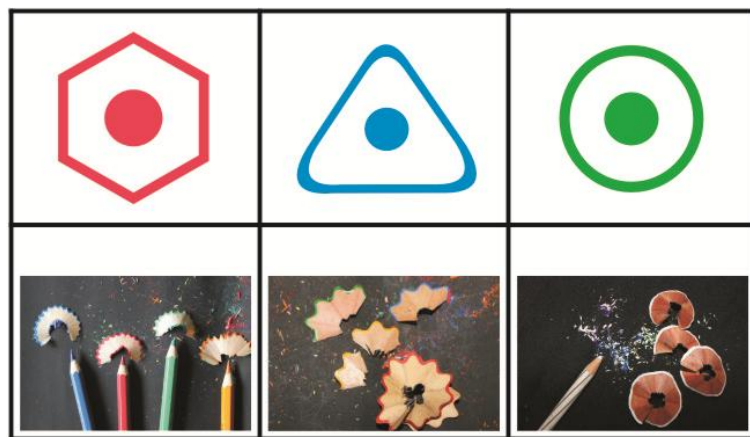


Gambar 1: **Teknik Kolase dengan Sisa Rautan Pensil**
Sumber: (Dokumentasi Rony, 2013)

2. Teknik Kolase

Proses pembuatan karya seni kolase berbeda dengan pembuatan karya seni lain. Karya seni kolase harus menyiapkan bahan atau materialnya terlebih dahulu, barulah kemudian mengimajinasikan sesuatu yang akan dibuat atau diekspresikan. Sedangkan pada karya seni lain dimulai dengan mengimajinasikan terlebih dahulu sesuatu yang akan dibuat atau diekspresikan, baru kemudian mencari bahan atau material yang diperlukan. Proses pembuatan karya kolase dengan cara memadukan berbagai macam bahan atau material dengan dengan lem, paku, dan las (Pamadhi, 2011: 5.26).

Teknik membuat kolase dengan sisa rautan pensil adalah dengan menyediakan materialnya terlebih dahulu yaitu sisa rautan pensil dengan berbagai macam bentuk dan warna kemudian ditempelkan menggunakan lem pada permukaan gambar. Sisa rautan pensil merupakan suatu material yang berasal dari pensil kayu yang diraut menggunakan alat raut atau peraut. Sisa rautan pensil memiliki berbagai macam warna sesuai dengan warna pada kulit luar pensil. Sisa rautan pensil juga memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan bentuk kayu pada pensil, bentuk kayu pensil yang sering ditemukan adalah bentuk bulat, segitiga dan segienam. Di bawah ini adalah contoh berbagai macam bentuk dan warna yang dihasilkan dari sisa rautan pensil:



Gambar 2: **Berbagai Macam Bentuk dan Warna Sisa Rautan Pensil**
Sumber: (Dokumentasi Rony, 2013)

3. Fungsi Kolase

Kolase memiliki berbagai macam fungsi yang sangat bermanfaat dalam menemukan dan menstimulus perkembangan berbagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak salah satunya adalah imajinasi.

Fungsi kolase menurut Pamadhi (2011: 5.33-5.35) adalah:

a. Fungsi Praktis

Fungsi praktis dari kegiatan berkarya seni seperti kolase adalah pembuatan benda-benda pakai yang indah oleh manusia yang secara naluri mencintai keindahan dan selalu berupaya menghadirkan keindahan dalam hidupnya.

b. Fungsi Edukasi

Kegiatan berkarya seni termasuk kolase dapat membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan seorang anak yang meliputi kemampuan fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas dan juga imajinasi. Kegiatan berkarya seni sama seperti kegiatan bermain sehingga membuat anak mudah dalam belajar dan akan berlangsung dengan menyenangkan.

c. Fungsi Ekspresi

Berkarya seni merupakan wujud dari ekspresi simbolis seseorang dalam mengungkapkan ide, imajinasi dan pengalaman estetis. Fungsi ekspresi banyak dijumpai pada seni murni dan seni murni banyak dijumpai pada karya seni rupa anak, karena kegiatan seni rupa anak hanya menginginkan ungkapan ekspresi dan imajinasi tanpa adanya tujuan lain.

d. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis dari kegiatan berkarya seni adalah sarana untuk terapi atau penyembuhan terhadap permasalahan psikologis seseorang, sehingga setelah menjalani terapi melalui kegiatan berkarya seni maka seseorang akan memperoleh ketenangan jiwa, kenyamanan dan kepuasan batin.

e. Fungsi Sosial

Fungsi sosial dalam kegiatan berkarya seni seperti pengembangan industri dan penyediaan lapangan kerja melalui kegiatan berkarya seni. Selain itu, fungsi sosial kegiatan berkarya seni dapat berupa kebebasan berekspresi seorang dalam mengkritisi berbagai keadaan sosial di dalam masyarakat yang memerlukan suatu perubahan menuju kebaikan.

4. Unsur-unsur Seni Rupa dalam Kolase

Pamadhi (2011: 5.4) mengatakan bahwa unsur-unsur seni rupa dalam kolase seperti halnya unsur-unsur seni rupa dalam seni lukis seperti garis, bidang, bentuk dan warna, namun dalam kolase kedudukannya digantikan oleh bahan atau material yang ada di dalam karya seni kolase. Unsur-unsur seni rupa dalam kolase seperti garis, bentuk, warna, komposisi, tema merupakan bahasa rupa yang digunakan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan, imajinasi dan pengalaman estetis yang kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat individual.

Unsur- unsur seni rupa menurut Pekerti, dkk. (2009: 8.34-8.37) adalah:

a. Titik

Titik merupakan unsur seni rupa yang paling sederhana dan esensial. Sebuah gambar dalam bidang kosong akan selalu berasal dari sebuah titik dan berhenti pada sebuah titik. Unsur titik tampak berarti pada karya seni rupa apabila jumlahnya cukup banyak atau ukurannya diperbesar hingga menjadi bintik.

b. Garis

Garis terbentuk melalui tarikan dari titik satu ke titik yang lain. Ada empat macam garis yaitu: garis lurus, garis lengkung, garis patah-patah dan garis spiral. Setiap garis memiliki kesan yang beragam, misalnya garis lurus memberi kesan tegas dan keras serta garis lengkung yang memberi kesan lentur dan lembut.

c. Bidang

Bidang berupa permukaan yang datar. Suatu garis yang dipertemukan ujung pangkalnya akan membentuk bidang. Bidang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu bidang horizontal, vertikal dan melintang.

d. Bentuk

Bentuk terjadi melalui penggabungan unsur bidang. Bentuk dalam pengertian tiga dimensi adalah unsur seni rupa yang terbentuk karena ruang atau volume. Dalam pengertian dua dimensi bentuk merupakan gambar yang tak bervolume. Macam-macam bentuk atau wujud fisik dalam seni rupa adalah: 1) bentuk beraturan (geometris), seperti kubistis, silindris, bola, limas, prisma, kerucut, dan 2) bentuk-bentuk alami atau tak beraturan (organis).

e. Warna

Warna merupakan unsur seni rupa yang sangat penting dan salah satu wujud keindahan yang diserap oleh indra penglihatan manusia. Warna secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yakni: warna primer, warna sekunder dan warna tersier.



Gambar 3: **Lingkaran Warna Brewster**
Sumber: (id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_Brewster
diunduh pada tanggal 14 maret 2014)

Warna primer merupakan warna yang bukan terbuat dari campuran warna lain manapun yaitu merah, kuning, biru. Warna sekunder terbentuk dari campuran warna primer dengan warna primer lain yaitu hijau, ungu dan jingga. Warna tersier terjadi dari campuran warna sekunder dengan warna sekunder lainnya atau warna primer.

f. Tekstur

Tekstur merupakan nilai atau sifat atau karakter permukaan suatu benda secara visual. Tekstur dapat dibedakan menjadi dua yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata yaitu keadaan suatu benda apabila dilihat dan diraba memiliki nilai yang sama. Tekstur semu yaitu keadaan dimana suatu benda apabila dilihat dan diraba memiliki nilai yang berbeda.

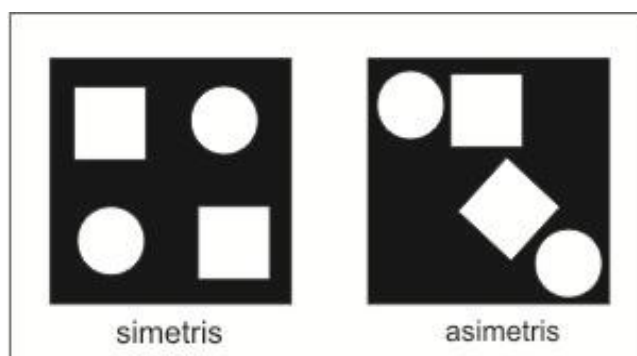
5. Prinsip-Prinsip Seni Rupa dalam Kolase

Prinsip-prinsip seni rupa merupakan kaidah-kaidah yang menjadi pedoman dalam berkarya seni rupa begitu juga dalam pembuatan kolase. Pada saat menikmati atau mencipta karya seni perlu dalam memperhatikan kaidah-kaidah tersebut agar terlihat harmonis.

Prinsip-prinsip seni rupa menurut Sachari (2004: 53-55) adalah:

a. Komposisi

Komposisi adalah cara mengatur atau mengorganisasikan unsur-unsur dalam seni rupa sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan karya seni tersebut terlihat harmonis. Komposisi dapat dilakukan dengan menempatkan gambar secara simetris, asimetris, kontras, memusat, acak, terpotong, berirama ataupun memperbesar objek gambar. Komposisi gambar dapat diatur melalui bentuk objek gambar, warna objek gambar, jenis objek gambar, ataupun latar gambar.



Gambar 4: **Komposisi Gambar Simetris dan Asimetris**
Sumber: (Buku Seni Budaya kelas VII. Kemdikbud, 2013: 6)

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kesan yang dapat memberikan rasa mapan yaitu tidak berat satu sisi sehingga tidak ada ketimpangan dalam penempatan unsur-

unsur rupa. Keseimbangan dapat dicapai dengan mengatur keserasian objek gambar simetris, ambigu, ataupun netral.

c. Proporsi

Proporsi merupakan unsur kesebandingan ideal yang dapat diserap oleh persepsi pengamat sehingga terjadi keseimbangan yang harmonis objek gambar. Proporsi dapat dicapai melalui unsur-unsur kesebandingan dengan bentuk lain atau kewajaran yang dapat diterima oleh logika, seperti proporsi manusia, binatang, benda, bangunan atau lingkungan yang tetap memiliki unsur-unsur yang dapat diterima oleh pengalaman manusia dalam menghadapi objek atau tidak terlalu janggal.

d. Dinamika dan irama

Irama merupakan kesan bergerak sebuah garis, warna atau bentuk secara berulang maupun dinamis, sehingga secara keseluruhan tidak monoton. Bentuk yang berirama dapat dimengerti sebagai bentuk yang dinamis. Perwujudannya dapat berupa bentuk yang lembut, tiba-tiba keras, kemudian halus lagi, kemudian keras.

e. Aksentuasi

Aksentuasi merupakan unsur pembeda pada satu ungkapan bahasa rupa agar tidak berkesan monoton dan membosankan. Unsur aksentuasi dapat dibuat dengan warna kontras, bentuk berbeda, atau irama berbeda dari keseluruhan ungkapan.

f. Kesatuan

Kesatuan adalah perpaduan dari berbagai unsur bahasa rupa yang membentuk sebuah konsep ketautan dan pengikatan sehingga menimbulkan kesan satu bentuk yang terkomposisi dengan baik.

6. Tema Karya Seni Rupa Anak

Proses berkarya seni bagi anak dalam hal ini adalah kolase merupakan hasil pikiran terhadap hal-hal yang dicita-citakan atau ingin mengungkapkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari imajinasi serta merupakan ungkapan perasaan yang sedang anak rasakan seperti perasaan marah, perasaan gembira, perasaan senang atau perasaan sedih (Pamadhi, 2012: 168).

Lowend dan Lambert dalam Pamadhi (2012: 171) menyatakan bahwa “Bagi anak, membuat tema sama dengan memberi judul gambar. Hal ini bisa terjadi pada anak karena alam pikiran anak masih menyatu dengan perasaan anak”.

Tema-tema yang sering dijadikan dorongan berkarya bagi anak menurut Pamadhi (2012: 171-172) adalah:

- a. Lingkungan sekitar yaitu lingkungan di sekitar anak yang tampak menarik oleh pandangan anak seperti taman bunga, taman bermain, benda-benda di meja, peralatan memasak yang ada di dapur.



Gambar 5: Lingkungan Rumahku

Sumber: (Pendidikan Seni. Hajar Pamadhi, 2012: 171)

- b. Keikutsertaan anak dalam suatu peristiwa yaitu kegiatan menarik yang dilakukan oleh anak seperti menyanyi, bekerja bakti atau sedang bertamasya bersama keluarga.
- c. Kejadian yang menimpa anak merupakan hal-hal yang dirasakan oleh anak dalam suatu peristiwa seperti saat anak susah, senang, berkenalan dengan teman, atau kemarahan anak terhadap teman atau keluarga.
- d. Keinginan anak yaitu sesuatu yang sangat ingin anak lakukan atau sangat ingin anak miliki seperti meminta berkunjung kerumah saudara dan alat mainan kesenangan misalnya adalah balon, sepeda atau boneka.
- e. Pikiran masa depan merupakan hal-hal yang anak cita-citakan seperti ingin menjadi seorang dokter, arsitek, polisi, tentara atau ilmuwan, serta keinginan anak naik pesawat terbang.



Gambar 6: Pesawat Melintas di atas Rumahku
 Sumber: (Pendidikan Seni. Hajar Pamadhi, 2012: 172)

- f. Apa yang pernah dilihat dalam peristiwa sekejap yaitu hal-hal menarik yang anak lihat sehingga tertanam jelas dalam memori anak misalnya melihat film melalui televisi, kejadian upacara adat, dan melihat peristiwa kecelakaan.
- g. Imajinasi akan peristiwa imajiner adalah peristiwa yang diciptakan anak-anak dalam khayalannya.
- h. Cerita kepahlawanan atau wiracarita (*Heroik*) yaitu mengenai pahlawan atau tokoh pembela kebenaran yang dikagumi oleh anak.

Selanjutnya Pamadhi (2012: 173) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya tema-tema pada karya seni anak adalah tingkat intelegensi anak yaitu kemampuan berpikir dan kecerdasan anak yang mempengaruhi kemampuan imajinasi dan pengetahuan anak, kemampuan gerakan otot yang mengalami pertumbuhan, perkembangan usia mental serta hasrat atau keinginan anak terhadap sesuatu hal.

B. Imajinasi

Imajinasi adalah daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari penginderaan. Proses imajinasi merupakan proses membentuk gambaran tertentu dan ini terjadi secara mental. Gambaran tersebut tidak berada secara visual yaitu tampak oleh mata dan terstruktur atau terasa serta teraba oleh tangan dan kulit. Sebuah lukisan adalah hasil imajinasi seorang pelukis, namun lukisan yang kita lihat dan mungkin kita raba itu tidak sama dengan imaji yang muncul ketika pelukis tersebut berimajinasi (Tedjoworo, 2001: 1).

Dalam diksi rupa, Susanto (2011: 190) mengatakan bahwa imajinasi merupakan “daya pikir untuk membayangkan atau mengangan-angan atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan pikiran dan pengalaman seseorang”. Imajinasi dapat memunculkan kreativitas dan imajinasi berfungsi untuk menggabungkan berbagai macam informasi dari dalam pikiran menjadi suatu gambaran yang utuh dan lengkap.

Dictionary of Philosophy Dagobert D. Rune dalam diksi rupa (2011: 190) menjelaskan bahwa imajinasi adalah suatu proses mental yang mengandung timbulnya gambaran indrawi yang didapat dari persepsi sebelumnya serta kombinasi dari unsur-unsur tersebut menjadi suatu kesatuan baru dan proses pengimajinasian selalu merupakan proses membentuk gambaran tertentu yang terjadi secara mental.

Imajinasi dapat diungkapkan melalui kegiatan berkarya seni, seperti yang diutarakan oleh Pamadhi (2012: 22) bahwa

Seni sebagai media mengungkapkan ide dan gagasan karena setiap manusia ingin bercerita dan mengungkapkan imajinasinya dalam konteks kebutuhan mengutarakan pendapat. Seni sebagai alat untuk sublimasi perasaan dan pikiran sehingga dapat terlepas dari beban yang terpendam.

Imajinasi merupakan pembentukan gambaran berdasarkan ingatan, kenangan dan pengalaman dari masa lalu atau menjadi realitas baru di masa sekarang atau bahkan antisipasi realitas di masa yang akan datang. Imajinasi adalah *visual thinking* bagi anak-anak karena imajinasi akan menjadi benih-benih dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, kemampuan bervisualisasi dan kemampuan belajar secara umum serta dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak. Bagi anak-anak imajinasi merupakan suatu kebutuhan alami, imajinasi bisa lahir dari proses imitasi yaitu meniru dari apa yang mereka lihat atau dari cerita yang mereka dengar, imajinasi juga dapat muncul secara murni dan orisinil dari dalam benak anak.

C. Anak dengan Retardasi Mental

1. Pengertian Retardasi Mental

Retardasi mental merupakan suatu kondisi ketika seorang anak mengalami keterbelakangan mental dan hambatan intelegensi. Carter CH dalam Soetjiningsih (2012: 191) mengatakan bahwa retardasi mental adalah “suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal”.

American Association on Mental Retardation dalam Gargiulo (2006: 150) menjelaskan bahwa “*Mental retardation is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and in adaptive behavior as expressed in conceptual, social, and practical adaptive skills. This disability originates before age 18*”. Arti dari pernyataan tersebut adalah retardasi mental merupakan ketidakmampuan yang ditandai dengan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang mencakup konseptual, sosial dan keterampilan adaptif praktis. Ketidakmampuan ini terjadi sebelum usia 18 tahun. Hal penting yang merupakan kata kunci dalam pengertian tersebut yaitu penurunan fungsi intelektual, gangguan dalam perilaku adaptif sosial, dan masa perkembangan di bawah umur 18 tahun.

Penurunan fungsi intelektual yaitu apabila anak memiliki IQ di bawah 70. Anak dengan kondisi seperti ini tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah biasa atau sekolah pada umumnya, karena cara berpikir mereka yang terlalu sederhana, daya tangkap, daya ingat dan imajinasi yang lemah, kemampuan berkomunikasi serta pengetahuan bahasa mereka juga sangat lemah.

Perilaku adaptif sosial adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dan mempunyai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kelompok umur dan budayanya. Penderita retardasi mental memiliki gangguan perilaku adaptif yang paling menonjol adalah kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya seperti tingkah laku yang kekanak-kanakan tidak sesuai dengan umurnya.

Gejala-gejala tersebut harus timbul pada masa perkembangan yaitu di bawah umur 18 tahun, apabila gejala tersebut timbul setelah umur 18 tahun maka sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak dengan retardasi mental melainkan penyakit lain yang mungkin diderita sesuai dengan gejala klinisnya (Soetjiningsih, 2012: 192).

2. Klasifikasi Anak Retardasi Mental

Klasifikasi anak retardasi mental dapat digolongkan menjadi beberapa kategori. Menurut WHO dalam Sunarwati (2000: 172) klasifikasi anak retardasi mental berdasarkan nilai IQ-nya yaitu *mild mental retardation* atau retardasi mental ringan mempunyai IQ yang bergerak dari 50-69. *Moderate mental retardation* atau retardasi mental sedang mempunyai IQ yang bergerak dari 35-49. *Severe mental retardation* atau retardasi mental berat mempunyai IQ yang bergerak dari 20-34. *Profound mental retardation* yaitu retardasi mental sangat berat mempunyai IQ yang bergerak di bawah 20.

Retardasi mental ringan merupakan kelompok terbesar dari bagian retardasi mental. Retardasi mental ringan dikategorikan sebagai retardasi mental mampu didik atau *educatable*. Anak mengalami gangguan dalam berbahasa tetapi masih mampu menguasainya untuk keperluan bicara sehari-hari dan wawancara klink. Pada umumnya mereka mampu mengurus diri sendiri seperti mencuci, makan, memakai baju, mengontrol saluran cerna dan kandung kemih meskipun tingkat perkembangannya sedikit lambat dari ukuran normal. Kesulitan yang paling utama adalah pada bidang akademik, biasanya mereka bermasalah dalam membaca dan menulis. Anak retardasi mental ringan dapat dilatih membaca dan

menulis bahkan bisa sampai kelas 4 hingga kelas 6 SD, mereka juga bisa dilatih keterampilan tertentu sebagai bekal hidupnya di masa yang akan datang dan mampu mandiri seperti orang dewasa yang normal. Mereka dapat menjadi anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, berkomunikasi dan berinteraksi sosial yang baik apabila lingkungan sosial mereka memberikan *support*. Mereka ini kurang mampu menghadapi stres, sehingga membutuhkan bimbingan dari keluarganya.

Retardasi mental sedang, kelompok ini kira-kira 12% dari seluruh penderita retardasi mental, mereka merupakan anak retardasi mental mampu latih tetapi tidak mampu didik. Taraf kemampuan intelektualnya hanya dapat sampai kelas 2 SD, tetapi dapat dilatih menguasai suatu keterampilan tertentu misalnya pertukangan, pertanian, perkebunan dan sebagainya. Suatu saat apabila bekerja mereka perlu pengawasan, mereka juga perlu dilatih bagaimana mengurus diri sendiri. Kelompok ini juga kurang mampu menghadapi stres dan kurang mandiri, sehingga memerlukan bimbingan dan pengawasan.

Retardasi mental berat, sekitar 7% dari seluruh penderita retardasi mental masuk dalam kelompok ini. Retardasi mental berat mudah diketahui ciri-cirinya karena selain adanya gejala fisik yang menyertai juga berdasarkan keluhan dari orang tua bahwa anak sejak awal sudah terdapat keterlambatan perkembangan motorik dan bahasa. Keterampilan merawat diri dan komunikasi yang dapat mereka lakukan sangat terbatas hanya pada tingkat dasar, tidak dapat dilatih keterampilan kerja, dan memerlukan pengawasan serta bimbingan sepanjang hidupnya.

Retardasi mental sangat berat, kelompok ini sekitar 1% dari seluruh penderita retardasi mental. Retardasi mental sangat berat mudah diketahui cirinya karena gejala mental dan fisik sangat jelas. Kelompok ini sangat terbatas kemampuannya dalam mengerti dan menuruti permintaan atau instruksi. Kemampuan berkomunikasi juga sangat minimal. Mereka ini seluruh hidupnya tergantung pada orang disekitar (Soetjiningsih, 2012: 196-197).

3. Modifikasi Perilaku Anak Retardasi Mental

Modifikasi perilaku perlu diberikan kepada anak retardasi mental melalui terapi perilaku. Dalam memberikan terapi perilaku pada anak retardasi mental, seorang terapis harus memiliki sikap yang menjadi syarat dalam pendidikan humanistik yaitu penerimaan secara hangat, penuh kasih sayang, antusias yang tinggi, ketulusan dan kesungguhan, serta menaruh empati yang tinggi terhadap kondisi anak retardasi mental. Tanpa dilengkapi persyaratan tersebut, penerapan teknik modifikasi perilaku pada anak retardasi mental tidak banyak memberikan hasil yang berarti (Efendi, 2006: 104).

Prasedio dalam Efendi (2006: 105) menyatakan bahwa

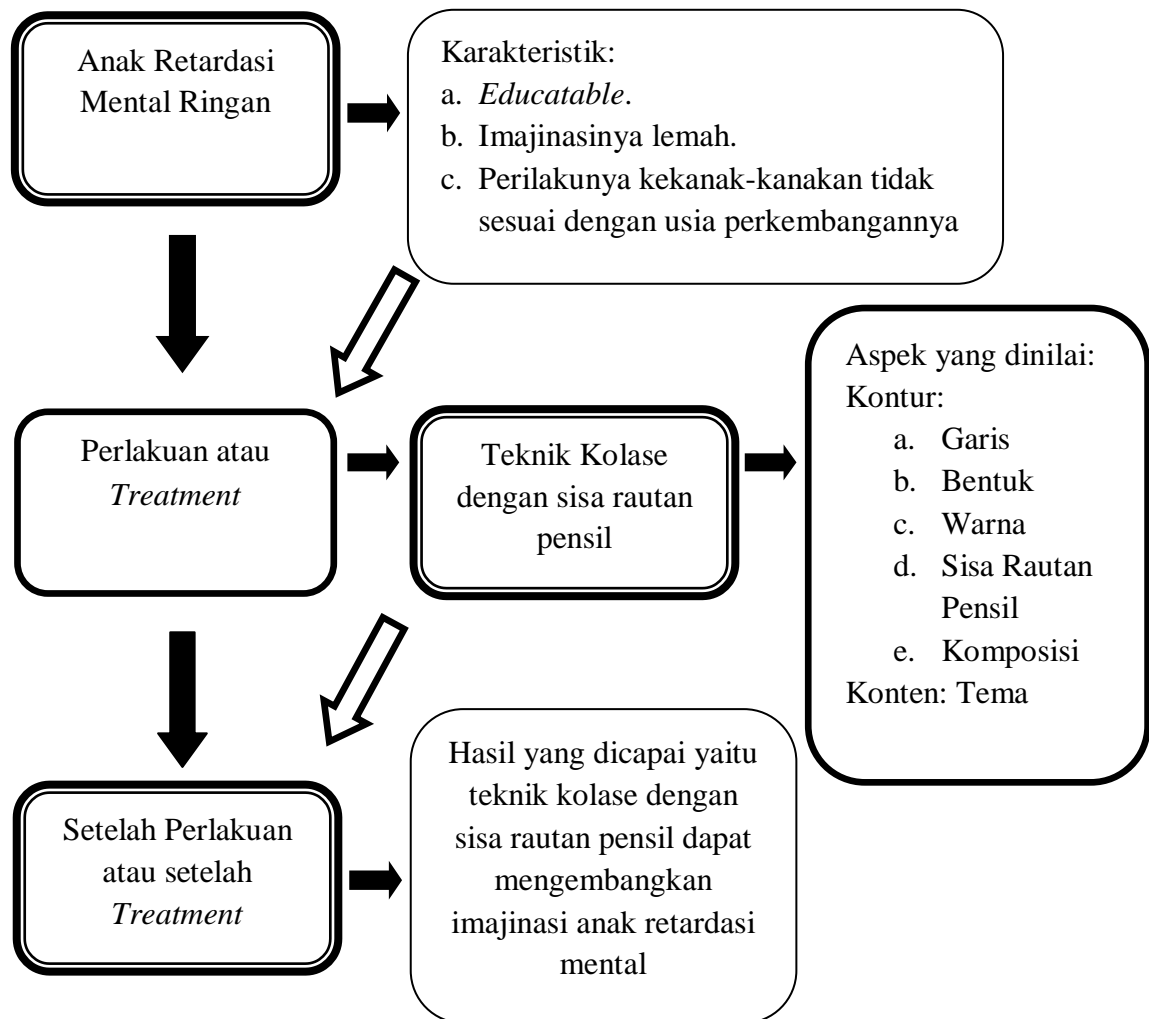
terapi yang diperuntukan bagi anak retardasi mental bukan sembarang permainan, tetapi permainan yang memiliki muatan antara lain: (1) Setiap permainan hendaknya memiliki nilai terapi yang berbeda; (2) Sosok permainan yang diberikan tidak terlalu sukar untuk dicerna anak retardasi mental.

Efendi (2006: 105-106) mengungkapkan beberapa nilai yang penting dari bermain bagi perkembangan anak retardasi mental adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan fungsi fisik misalnya adalah pernapasan, pertukaran zat, peredaran darah, dan pencernaan makanan, dapat dibantu dilancarkan melalui kegiatan bermain, baik bantuan pada satu aspek fungsi fisik ataupun lebih.
- b. Pengembangan sensomotorik yaitu melalui bermain melatih penginderaan seperti ketajaman penglihatan, pendengaran, perabaan, atau penciuman, disamping melatih otot dan kemampuan gerak, seperti tangan, kaki, jari-jari, leher, dan gerak tubuh lainnya. Bertambahnya koordinasi aspek sensoris dan aspek motoris dalam bermain, semakin baik bagi perkembangan anak retardasi mental.
- c. Pengembangan imajinasi yaitu melalui bermain anak retardasi mental diberikan kesempatan untuk mampu menghayati makna kebebasan sebagai sarana yang diperlukan untuk pengembangan imajinasi dan kreasinya.
- d. Pembinaan pribadi adalah dalam bermain seorang anak berlatih memperkuat kemauan, memusatkan perhatian, mengembangkan keuletan, ketekunan dan percaya diri.
- e. Pengembangan sosialisasi yaitu anak harus berbesar hati menunggu giliran, rela menerima kekalahan, setia dan jujur.
- f. Pengembangan intelektual merupakan kesempatan bagi anak retardasi mental untuk mengaktualisasi kemampuannya melalui ucapan atas apa yang dilihat dan didengar tentang permainan yang dilakukan.

D. Kerangka Berpikir

Berkarya seni merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi kebanyakan anak termasuk anak retardasi mental. Melalui berkarya seni menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil anak retardasi mental dapat mengembangkan imajinasinya, karena di dalam kolase terdapat unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna, komposisi dan tema yang merupakan bahasa rupa untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan, imajinasi, serta pengalaman estetis yang kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat individual. Dari kerangka berpikir tersebut dapat diperjelas dari bagan di bawah ini:



Gambar 7: **Bagan Kerangka Berpikir**

E. Hipotesis

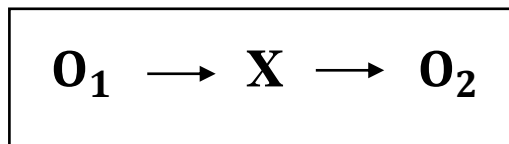
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik kolase dengan sisa rautan pensil dapat mengembangkan imajinasi anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian adalah pre-eksperimen menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini digambarkan sebagai berikut:



X = *Treatment* yang diberikan

O₁ = Nilai *pre-test*/ tes awal sebelum diberi treatment

O₂ = Nilai *post-test*/ tes akhir setelah diberi treatment

Treatment yang diberikan adalah teknik kolase dengan sisa rautan pensil dilakukan sebanyak 4 kali untuk melihat perkembangan imajinasi anak retardasi mental.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Kabupaten Blora, yang beralamat di Jalan Raya Blora-Cepu Km 7 Jepon, Blora, Jawa Tengah. Dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Jum'at, 7 Februari 2014	Observasi	Melakukan observasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon dan menentukan jadwal penelitian.
2	Rabu, 12 Februari 2014	Tes awal	Melakukan tes awal terhadap subjek penelitian yaitu dengan <i>attitude test</i> .
3	Selasa, 18 Februari 2014	<i>Treatment I</i>	Perlakuan yang diberikan peneliti mengenai pengenalan alat dan bahan serta cara membuat karya seni menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema tumbuhan yaitu bunga.
4	Rabu, 19 Februari 2014	<i>Treatment II</i>	Perlakuan yang diberikan peneliti mengenai cara atau langkah-langkah membuat karya seni menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema hewan yaitu kupu-kupu.
5	Selasa, 25 Februari 2014	<i>Treatment III</i>	Perlakuan yang diberikan peneliti mengenai cara atau langkah-langkah membuat karya seni menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema manusia yaitu anak laki-laki dan anak perempuan.
6	Rabu, 26 Februari 2014	<i>Treatment IV</i>	Perlakuan yang diberikan peneliti mengenai cara atau langkah-langkah membuat karya seni menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema anak perempuan di taman bunga dan Anak laki-laki bermain layang-layang.
7	Selasa, 4 Maret 2014	Tes Akhir	Anak berkarya seni dengan teknik kolase menggunakan sisa rautan pensil sesuai dengan imajinasi mereka.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII berjumlah 11 orang anak di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel *purposive*. “Sampel *purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu” (Sugiyono, 2011: 68). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah anak dengan retardasi mental ringan kategori C yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama kelas VII sebanyak 5 orang anak.

Tabel 2: Daftar Anak Retardasi Mental Ringan Kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon

No	Nama (Samaran)	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	BP	Cirebon, 10 Maret 2000	Laki-laki
2	KB	Blora, 22 Desember 1995	Laki-laki
3	AK	Blora, 1 Agustus 1997	Laki-laki
4	AS	Blora , 7 September 1998	Laki-laki
5	SG	Blora, 24 Mei 1999	Laki-laki

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik kolase dengan sisa rautan pensil, karena memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah imajinasi anak retardasi mental.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009: 145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi dilakukan untuk melihat karakteristik dan imajinasi anak retardasi mental atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah pada saat tes awal, *treatment*, dan tes akhir.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009: 137).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan kepada wali kelas VII, guru melukis, serta wawancara kepada anak retardasi mental.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian (Sugiyono, 2009: 240). Dokumentasi merupakan

kegiatan peneliti dalam memeriksa dokumen yang telah ada seperti data sekolah, data tenaga pengajar dan data subjek penelitian yaitu anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

4. *Attitude test*

Azwar (2001: 2) menyatakan bahwa “Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan”. Menurut Arikunto (2006: 223) tes adalah “Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat, yang dimiliki individu atau kelompok”. *Attitude test* adalah tes yang digunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu (Sudijono, 2005: 68).

F. Instrumen Penelitian

Indikator sebuah karya seni menurut Pamadhi (2012: 45-46) mempunyai unsur kontur, konten dan konteks. Kontur adalah fisik suatu karya, bisa berupa bentuk baik bergerak ataupun diam seperti figur, komposisi dan lain-lain. Konten adalah isi atau makna terkandung dalam kontur karya dapat berupa cerita, cita-cita, ide, tema maupun angan-angan sebagai dorongan terwujudnya kontur. Sedangkan konteks merupakan latar belakang suatu karya seni. Pada penelitian ini peneliti mengambil unsur kontur yang meliputi garis, bentuk, warna, material kolase yaitu sisa rautan pensil dan komposisi serta unsur konten yaitu tema yang menggunakan bentuk instrumen *checklist*.

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Penilaian *Attitude Test*

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR					KET
			1	2	3	4	5	
1	Kontur	a. Garis						
		- Membuat garis lurus dengan menghubungkan titik satu dengan titik lainnya yang memberi kesan tegas dan keras.						
		- Membuat garis lengkung dengan menghubungkan titik satu dengan titik lainnya yang memberi kesan lentur dan lembut.						
		b. Bentuk (<i>Shape</i>)						
		- Membuat bentuk geometris atau organis untuk memvisualisasikan gagasan sesuai imajinasi .						
		c. Warna						
		- Membedakan warna melalui warna pada objek atau benda di sekitar.						
		- Memberi warna sesuai dengan objek yang dibuat.						
		d. Sisa Rautan Pensil						
		- Menempel sisa rautan pensil dalam berkarya seni kolase.						
		- Menggunakan sisa rautan pensil dalam berkarya seni kolase untuk memvisualisasikan gagasan sesuai imajinasi.						

		e. Komposisi						
		- Menempatkan objek gambar baik secara simetri, memusat, acak atau berirama untuk membangun aspek dinamis ruang gambar.						
2	Konten	Tema						
		- Mengungkapkan tema secara lisan karya seni yang dibuat berdasarkan apa yang dilihat, cita-cita atau pengalaman sehari-hari sesuai imajinasi						
		- Mengungkapkan tema secara visual melalui karya seni yang dibuat berdasarkan apa yang dilihat, cita-cita atau pengalaman sehari-hari sesuai hasil imajinasi						

Keterangan:

- a) Skor 1 = Tidak bisa walaupun dibantu
- b) Skor 2 = Belum bisa walaupun dibantu
- c) Skor 3 = Bisa dengan bantuan
- d) Skor 4 = Bisa dengan sedikit bantuan
- e) Skor 5 = Bisa tanpa bantuan

Tabel 4: Kisi-kisi Panduan Penilaian *Attitude Test*

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	TEKNIK PENGAMBILAN DATA		
			Observasi	Wawancara	Data
1	Kontur	a. Garis			
		- Membuat garis lurus dengan menghubungkan titik satu dengan titik lainnya yang	√	-	√

		memberi kesan tegas dan keras.			
		- Membuat garis lengkung dengan menghubungkan titik satu dengan titik lainnya yang memberi kesan lentur dan lembut.	√	-	√
		b. Bentuk (<i>shape</i>)			
		- Membuat bentuk geometris atau organis untuk memvisualisasikan gagasan sesuai imajinasi.	√	-	√
		c. Warna			
		- Membedakan warna melalui warna pada objek atau benda disekitar.	√	√	-
		- Memberi warna sesuai dengan objek yang dibuat	√	-	√
		d. Sisa Rautan Pensil			
		- Menempel sisa rautan pensil dalam berkarya seni kolase	√	-	√
		- Menggunakan sisa rautan pensil dalam berkarya seni kolase untuk memvisualisasikan gagasan sesuai imajinasi	√	√	√
		e. Komposisi			
		- Menempatkan objek gambar baik secara simetri, memusat, acak atau berirama untuk membangun aspek dinamis ruang gambar	√	-	√
2	Konten	Tema			
		- Mengungkapkan tema secara lisan melalui	√	√	√

		karya seni yang dibuat berdasarkan apa yang dilihat, cita-cita atau pengalaman sehari-hari sesuai imajinasi			
		- Mengungkapkan tema secara visual melalui karya seni yang dibuat berdasarkan apa yang dilihat, cita-cita atau pengalaman sehari-hari sesuai hasil imajinasi	√	√	√

Bentuk tabel yang digunakan peneliti dalam penelitian imajinasi anak retardasi mental adalah sebagai berikut:

Tabel 5: **Bentuk Tabel Penilaian**

Nama	Indikator Penilaian						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	

G. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruksi, untuk menguji validitas konstruksi digunakan pendapat ahli atau *judgment expert*. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu kemudian dikonsultasikan kepada ahli. Ahli instrumen dalam penelitian ini adalah Drs. Bambang Prihadi, M.Pd. Beliau merupakan dosen

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Yogyakarta.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta tes dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data menurut Sugiyono (2009: 147) adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk melihat perbedaan antara hasil tes awal dengan *treatment I*, *treatment I* dengan *treatment II*, *treatment II* dengan *treatment III*, *treatment III* dengan *treatment IV* kemudian *treatment IV* dengan hasil tes akhir.

Teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* merupakan penyempurnaan dari uji tanda, dimana dalam teknik ini memperhitungkan besarnya selisih antara nilai angka positif dan nilai angka negatif (Sugiyono, 2011: 134).

Rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4} \qquad \sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan demikian,

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z = Wilcoxon

T = Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

n = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pengambilan data eksperimentasi teknik kolase dengan sisa rautan pensil dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Blora-Cepu Km 7 Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon merupakan suatu lembaga pemerintah bagi penyandang cacat yang memiliki visi yaitu terwujudnya pelayanan secara optimal bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mandiri, serta memiliki misi yaitu memberi kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan sesuai kemampuannya, memberi pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memperluas upaya mensosialisasikan pendidikan khusus.

Jenjang pendidikan yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon adalah SD, SMP dan SMA dengan jumlah peserta didik sebanyak 133 orang anak yang terdiri dari 105 peserta didik SD, 18 peserta didik SMP, dan 10 peserta didik SMA. Sekolah ini memiliki 24 orang tenaga pengajar serta 4 orang karyawan sekolah. Gedung yang dipergunakan terdiri dari 12 ruang mengajar dan ruangan lain seperti perpustakaan, UKS, ruang guru dan ruang TU. Sarana penunjang yaitu aula, ruang seni, ruang komputer, lapangan olahraga serta taman

bermain. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VII yaitu ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari oleh subjek penelitian.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek yaitu dengan *purposive*. Menurut Sugiyono (2011: 68) sampel *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria khusus sesuai dengan kebutuhan peneliti. Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria khusus yaitu anak dengan retardasi mental ringan atau kategori C yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Subjek merupakan peserta didik kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Peserta didik yang dijadikan subjek dalam penelitian ini tidak semua yang duduk di kelas VII, melainkan hanya 5 orang peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria khusus yang dibutuhkan peneliti yaitu anak dengan retardasi mental ringan atau kategori C.

a. Subjek I

1) Identitas

Nama	=	BP (samaran)
Tempat/ Tanggal lahir	=	Cirebon, 10 Maret 2000
Umur	=	14 Tahun
Alamat	=	Blora
Jenis kelamin	=	Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek BP merupakan anak dengan retardasi mental ringan yang kurang aktif dalam kegiatan sekolah dan termasuk anak yang pendiam di dalam kelas, kemampuan bersosialisasi dengan guru dan teman juga sangat kurang. Meskipun kemampuan bersosialisasi kurang, namun subjek BP masih bisa diajak berkomunikasi dan tidak malu dengan orang asing yang baru dikenal. Subjek memiliki kemampuan motorik halus yang sangat lemah sehingga dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan masih perlu banyak bantuan oleh tenaga pengajar atau gurunya.

b. Subjek II

1) Identitas

Nama	=	KB (samaran)
Tempat/ Tanggal lahir	=	Blora, 22 Desember 1995
Umur	=	19 tahun
Alamat	=	Blora
Jenis kelamin	=	Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek merupakan anak dengan retardasi mental ringan yang saat ini sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, secara fisik subjek tampak normal seperti anak pada umumnya. Subjek KB merupakan peserta didik yang pendiam, kurang percaya diri dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik sehingga saat berbicara suaranya pelan serta hanya mau berkomunikasi dengan cara berbisik. Meski pendiam dan

kurang aktif atau bisa dikatakan pasif dalam kegiatan pembelajaran, subjek KB sangat teliti dan berhati-hati dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya.

c. Subjek III

1) Identitas

Nama = AK (samaran)

Tempat/ Tanggal lahir = Blora, 1 Agustus 1997

Umur = 17 tahun

Alamat = Blora

Jenis kelamin = Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek AK secara keseluruhan tampak normal seperti anak normal pada umumnya. Subjek memiliki kemampuan bersosialisasi yang cukup baik dengan guru dan temannya, namun subjek merupakan anak yang pemalu dan takut apabila bertemu dengan orang asing yang baru dikenal sehingga perlu pendekatan khusus apabila ingin berkenalan atau berkomunikasi dengan subjek. Subjek AK termasuk anak yang kurang aktif dan cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga apabila diberi tugas oleh gurunya maka akan terburu-buru untuk cepat menyelesaikan tugas tersebut dan hasilnya tentu kurang memuaskan.

d. Subjek IV

1) Identitas

Nama	=	AS (samaran)
Tempat/ Tanggal lahir	=	Blora, 7 September 1998
Umur	=	16 tahun
Alamat	=	Blora
Jenis kelamin	=	Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek AS merupakan anak dengan retardasi mental ringan yang saat ini sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Secara fisik subjek tampak normal seperti anak normal pada umumnya, subjek AS pernah bersekolah di sekolah umum sebelum masuk ke Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon yaitu pada saat menempuh pendidikan sekolah dasar. Subjek memiliki daya ingat yang lemah atau biasa disebut pelupa. Subjek merupakan anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, subjek memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang cukup baik dengan guru dan temannya. Subjek AS juga memiliki kepercayaan diri yang baik dan tidak malu atau takut apabila bertemu dengan orang asing yang baru dikenal.

e. Subjek V

1) Identitas

Nama	=	SG (samaran)
Tempat/ Tanggal lahir	=	Blora, 24 Mei 1999
Umur	=	15 tahun
Alamat	=	Blora
Jenis kelamin	=	Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek SG secara keseluruhan tampak normal seperti anak normal pada umumnya. Subjek memiliki motorik halus yang lemah, hal itu bisa dilihat dari gerakan tangan subjek dan kemampuan berbicara yang kurang lancar. Meski kemampuan berbicara subjek kurang lancar namun subjek SG memiliki kemampuan bersosialisasi yang cukup baik, tidak malu atau takut terhadap orang asing yang baru dikenal. Subjek merupakan siswa yang kurang memiliki minat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru serta malas dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eskperimen yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tes awal

- 1) Kegiatan tes awal dilakukan dengan menggunakan penilaian *attitude test*, instrumen penilaian *attitude test* merupakan instrumen sementara yang dibuat oleh peneliti.
- 2) *Attitude test* merupakan tes yang digunakan untuk melihat kemampuan awal anak yaitu respon anak terhadap objek-objek di sekitarnya sekaligus mengukur kemampuan imajinasi anak sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.
- 3) Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan saat *attitude test* berlangsung dan melakukan penilaian terhadap subjek penelitian dengan instrumen penilaian sementara yang telah dibuat oleh peneliti.
- 4) Setelah *attitude test* berakhir, peneliti bersama dengan guru melakukan penskoran terhadap subjek penelitian, kemudian menarik kesimpulan sehingga peneliti mendapat gambaran untuk perlakuan yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

b. *Treatment* / Perlakuan

- 1) Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan terhadap hasil penilaian *attitude test*, terdapat banyak kekurangan pada instrumen sementara yang telah dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti membuat instrumen baru untuk mengukur setiap hasil perlakuan atau *treatment* yang peneliti berikan kepada subjek penelitian. Instrumen baru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Instrumen Baru untuk Menilai Hasil Perlakuan dan Tes Akhir

Indikator	Sub indikator	Kriteria	Skor
1. Kontur	a. Garis	- Anak tidak mampu membuat garis.	1
		- Anak mampu membuat garis lurus.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis.	3
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	b. Bentuk (<i>shape</i>)	- Anak tidak mampu membuat bentuk.	1
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda.	3
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	c. Warna	- Anak tidak mampu memilih warna.	1
		- Anak memilih warna sesuai keinginan.	2
		- Anak mampu membedakan warna dasar.	3
		- Anak mampu memberi warna sesuai dengan objeknya.	4
		- Anak mampu memberi warna melalui warna pada sisa rautan pensil serta memiliki alasan atau cerita.	5
	d. Sisa Rautan Pensil	- Anak tidak mampu menempel sisa rautan pensil.	1
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis.	2
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan bentuk.	3
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa	4

		rautan pensil dengan warna.	
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis, bentuk dan warna serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	e. Komposisi	- Anak tidak mampu mengkomposisikan berbagai unsur-unsur dalam karya seni.	1
		- Anak mampu mengkompoisiskan bentuk dengan bentuk.	2
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan warna.	3
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk, warna dan sisa rautan pensil.	5
2. Konten	Tema	- Anak tidak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat baik secara lisan maupun visual.	1
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan.	2
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui ungkapan visual.	3
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan maupun secara visual	4
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul secara visual secara lisan maupun visual dengan cerita yang padu.	5

- 2) Peneliti memberi penjelasan tentang alat, bahan dan teknik membuat kolase dengan sisa rautan pensil sehingga anak mendapat gambaran mengenai teknik kolase dengan sisa rautan pensil.
- 3) Peneliti memberikan alat seperti kertas gambar, pensil warna dan lem atau perekat serta menyediakan berbagai macam bentuk dan warna sisa rautan pensil kepada anak yang menjadi subjek penelitian.

- 4) Peneliti memandu dan mendampingi anak dalam berlatih membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil sesuai dengan pertemuan yang telah dijadwalkan.
- 5) Selama proses perlakuan, anak membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan berbagai macam tema yaitu tema tumbuhan, hewan, manusia dan kegiatan manusia yang bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan imajinasi anak.
- 6) Hasil dari setiap perlakuan, peneliti bersama dengan guru melakukan penilaian dengan instrumen baru untuk melihat perkembangan imajinasi masing-masing subjek penelitian.

c. Tes akhir

- 1) Kegiatan tes akhir dilakukan untuk mengetahui imajinasi subjek penelitian setelah diberi perlakuan atau *treatment* oleh peneliti.
- 2) Instrumen penilaian terhadap tes akhir menggunakan instrumen baru yang telah dibuat oleh peneliti. Instrumen baru yang digunakan sama dengan instrumen pada saat perlakuan atau *treatment*.
- 3) Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil tes akhir kemudian mencatat hasil dari pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengetahui perubahan yang terjadi antara hasil awal sebelum diberikan perlakuan, hasil pada saat perlakuan dan hasil akhir setelah diberikan perlakuan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Imajinasi Anak Retardasi Mental sebelum diberi Perlakuan atau *Treatment*

Kemampuan awal anak retardasi mental dalam hal ini adalah respon anak terhadap objek-objek disekitarnya sekaligus melihat imajinasi anak sebelum diberi perlakuan atau *treatment*, dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui hasil tes awal yaitu *attitude test* yang telah dibuat oleh peneliti.

Sub indikator yang diteliti saat tes awal atau *attitude test* antara lain unsur kontur dalam sebuah karya seni yang meliputi garis, bentuk, warna, material kolase yaitu sisa rautan pensil, dan komposisi serta unsur konten dalam sebuah karya seni yaitu tema. Data hasil tes awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Tabel Hasil Tes Awal Subjek Penelitian

Nama	Indikator Penilaian <i>Attitude Test</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	1	1	1	1	1	1	6
KB	3	3	3	1	2	2	14
AK	3	2	2	1	4	1	13
AS	3	3	2	1	3	3	15
SG	3	3	2	1	3	3	15

a. Data hasil tes awal subjek BP

Untuk mengetahui kemampuan awal subjek tentang respon terhadap objek-objek sekitar dan imajinasi subjek sebelum diberi perlakuan maka dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan tes awal dalam bentuk *attitude test*. Berdasarkan penskoran yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru, maka dapat dilihat bahwa subjek BP memperoleh skor total yaitu 6 dari skor ideal

adalah 30. Subjek memperoleh skor 1 atau tidak bisa meskipun telah dibantu dari berbagai indikator penilaian seperti garis, bentuk, warna, sisa rautan pensil, komposisi dan tema.

b. Data hasil tes awal subjek KB

Subjek KB memperoleh skor total yaitu 14 dari skor ideal adalah 30. Subjek belum mampu dalam aspek komposisi dan mengungkapkan tema karya seni yang dibuat baik secara visual maupun secara lisan, namun subjek KB sudah bisa dalam aspek garis, bentuk dan warna meskipun dengan bantuan.

Subjek sudah bisa meskipun dengan bantuan dalam membuat garis lurus dengan menghubungkan titik satu dengan titik yang lainnya. Subjek KB juga sudah bisa meskipun dengan bantuan dalam membedakan warna berdasarkan warna-warna pada objek disekitar seperti langit berwarna biru, matahari berwarna kuning dan genteng rumah milik subjek berwarna merah.

c. Data hasil tes awal subjek AK

Subjek AK merupakan anak yang cepat bosan dengan tugas yang diberikan kepadanya. Hal demikian juga terlihat saat subjek mengerjakan *attitude test* yang diberikan oleh peneliti yaitu subjek AK ingin cepat-cepat menyelesaikan tugasnya padahal waktu yang diberikan peneliti masih panjang. Berdasarkan penskoran yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa subjek AK memperoleh skor total yaitu 13 dari skor ideal adalah 30 sehingga masih jauh dari hasil yang memuaskan.

Poin yang menonjol dari subjek AK adalah subjek mampu menempatkan objek gambar baik secara simetri, memusat serta acak dalam membangun aspek

dinamis ruang gambar atau dalam kata lain subjek mampu mengkomposisikan objek-objek gambar sehingga tampak harmonis meski dengan sedikit bantuan.

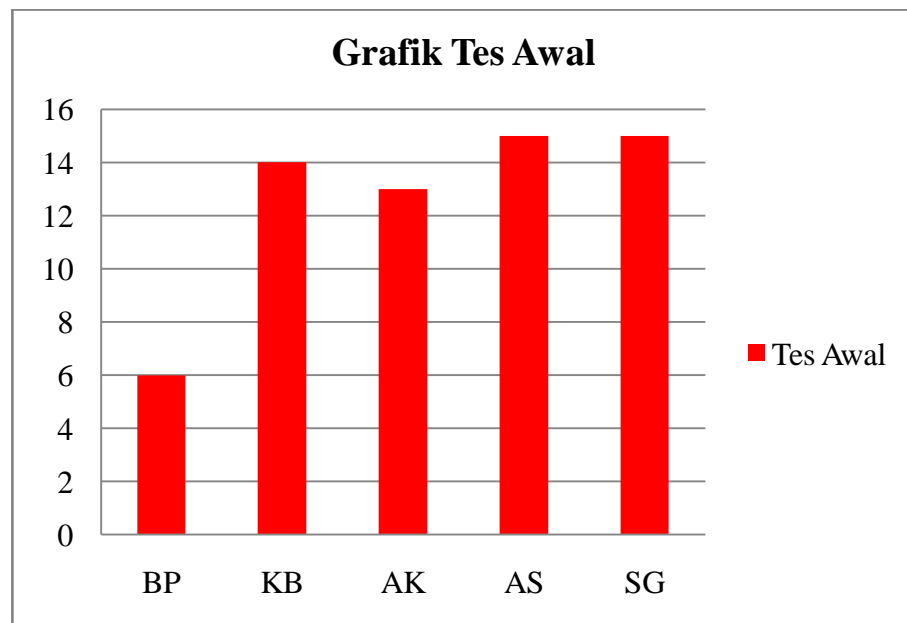
d. Data Hasil tes awal subjek AS

Subjek AS mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek BP, KB dan subjek AK. Subjek memperoleh skor yaitu 15 dari skor ideal adalah 30. Meski memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan ketiga subjek lainnya, skor subjek AS masih jauh dari memuaskan. Poin yang menonjol dari subjek AS adalah subjek mampu mengungkapkan tema secara lisan terhadap karya seni yang subjek buat meskipun dengan bantuan.

e. Data hasil tes awal subjek SG

Subjek SG memperoleh skor yang sama dengan subjek AS yaitu 15 dari skor ideal adalah 30. Sama seperti dengan subjek AS, poin yang menonjol dari subjek SG adalah subjek mampu mengungkapkan tema secara lisan terhadap karya seni yang subjek buat meskipun dengan bantuan.

Kemudian untuk memperjelas hasil dari tes awal masing-masing subjek penelitian, berikut ini telah disajikan dalam bentuk grafik histogram kemampuan awal subjek penelitian yaitu imajinasi anak sebelum diberi perlakuan atau *treatment*:



Gambar 8: Grafik Data Tes Awal Subjek Penelitian

Data grafik histogram di atas memperlihatkan bahwa kemampuan awal diperoleh skor terendah dan skor tertinggi. Skor terendah diperoleh subjek BP dengan skor total yaitu 6 dan skor tertinggi diperoleh subjek AS dan SG dengan skor yaitu 15, sedangkan subjek KB memperoleh skor yaitu 14 dan subjek AK memperoleh skor yaitu 13. Kelima subjek penelitian yaitu subjek BP, KB, AK, AS, dan subjek SG memperoleh skor di bawah 20 dari skor ideal yaitu 30 yang artinya kelima subjek penelitian mendapatkan hasil yang jauh dari memuaskan, maka untuk mengembangkan imajinasi dari kelima subjek penelitian tersebut diperlukan perlakuan atau *treatment* dari peneliti yaitu teknik kolase dengan sisa rautan pensil.

2. Teknik Kolase dengan Sisa Rautan Pensil dalam Mengembangkan Imajinasi Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

Penelitian eksperimen ini membahas tentang mengembangkan imajinasi anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil.

Berdasarkan data dari tes awal yang telah dilakukan terhadap kelima subjek penelitian didapat suatu kesimpulan bahwa imajinasi subjek penelitian masih memperoleh nilai yang sangat rendah dan jauh dari memuaskan. Maka perlu adanya perlakuan dalam membantu mengembangkan imajinasi mereka yaitu dengan teknik kolase menggunakan sisa rautan pensil.

Treatment atau perlakuan dilaksanakan sebanyak empat kali selama empat pertemuan dengan jadwal yang telah dijelaskan sebelumnya. Instrumen penelitian menggunakan instrumen baru yang telah peneliti susun. Berikut adalah data hasil perlakuan terhadap subjek penelitian:

a. Treatment I

Treatment I atau perlakuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2014 di ruang kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Pada perlakuan pertama subjek penelitian berlatih membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema tumbuhan yaitu membuat bunga. Data hasil perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: **Tabel Hasil *Treatment I***

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment I</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	2	1	1	1	1	1	7
KB	4	2	3	2	2	1	14
AK	4	2	2	2	2	2	14
AS	4	3	2	2	2	2	15
SG	4	3	2	2	2	2	15

1) Data hasil *treatment I* subjek BP

Subjek BP memperoleh skor total 7 dari skor ideal yaitu 30 pada perlakuan pertama. Subjek mengalami peningkatan perolehan skor yaitu mendapat skor 2 pada indikator garis, subjek BP mampu membuat garis lurus.

2) Data hasil *treatment I* subjek KB

Subjek KB mendapat skor 14 dari skor ideal yaitu 30. Berdasarkan penskoran yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru, maka dapat dilihat bahwa subjek mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil, subjek mampu membuat satu macam bentuk dan subjek mampu membedakan warna dasar seperti warna merah, kuning, dan biru. Subjek KB mampu mengkomposisikan bentuk dengan bentuk, namun subjek tidak mampu mengungkapkan karya seni yang dibuat secara lisan.

3) Data hasil *treatment I* subjek AK.

Subjek AK memperoleh skor yang sama dengan subjek KB yaitu mendapat skor total 14 dari skor ideal adalah 30. Hal yang membedakan

dengan subjek KB yaitu subjek AK belum mampu membedakan warna dasar seperti subjek KB, subjek AK memilih warna sesuai keinginannya.

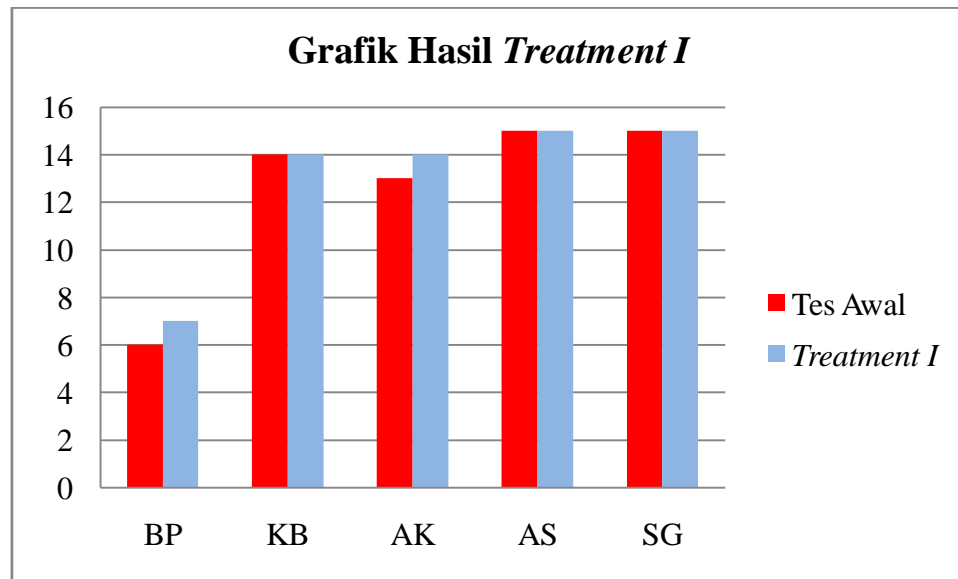
4) Data hasil *treatment I* subjek AS

Subjek AS memperoleh skor total yaitu 15 dari skor ideal adalah 30. Subjek AS mampu mengkombinasikan garis dengan sisa rautan pensil, subjek juga mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda, namun subjek AS belum mampu membedakan warna dasar, subjek memilih warna sesuai dengan keinginannya.

5) Data hasil *treatment I* subjek SG

Subjek SG memperoleh skor yang sama dengan subjek AS yaitu mendapat skor total 15 dari skor ideal adalah 30. Subjek AS juga belum mampu membedakan warna dasar, subjek memilih warna sesuai dengan keinginannya.

Untuk memperjelas perkembangan imajinasi masing-masing subjek penelitian pada perlakuan pertama atau *treatment I*, di bawah ini telah disajikan dalam bentuk grafik histogram:



Gambar 9: **Grafik Data Hasil Perlakuan Pertama/ *Treatment I***

Grafik histogram di atas menunjukkan bahwa pada perlakuan pertama atau *treatment I* masing-masing subjek penelitian mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil dari tes awal atau belum ada perkembangan skor dari masing-masing subjek penelitian.

Subjek AS, SG, dan subjek KB memperoleh skor yang sama dengan skor pada saat tes awal. Subjek BP ada sedikit perkembangan skor yaitu memperoleh skor total 6 pada saat tes awal dan memperoleh skor 7 pada saat perlakuan pertama, subjek AK juga ada sedikit perkembangan perolehan skor yaitu memperoleh skor total 13 pada saat tes awal dan memperoleh skor 14 pada saat perlakuan pertama.

b. *Treatment II*

Treatment II atau perlakuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2014 di ruang kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Pada saat *treatment II* masing-masing subjek penelitian

membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema hewan yaitu kupu-kupu. Data hasil perlakuan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 9: **Tabel Hasil *Treatment II***

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment II</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	1	1	1	1	1	1	6
KB	4	4	4	3	2	3	20
AK	4	4	2	3	2	3	18
AS	4	4	3	3	4	3	21
SG	4	2	2	3	2	3	16

1) Data hasil *treatment II* subjek BP

Subjek BP mengalami penurunan skor yaitu memperoleh skor yang sama pada saat tes awal. Subjek BP memperoleh skor total yaitu 6 dari skor ideal adalah 30, subjek kembali memperoleh skor 1 pada setiap indikator penilaian yaitu garis, bentuk, warna, sisa rautan pensil, komposisi dan tema.

2) Data hasil *treatment II* subjek KB

Subjek KB memperoleh skor total yaitu 20 dari skor ideal adalah 30 pada saat perlakuan kedua atau *treatment II*. Subjek mampu memberi warna sesuai dengan objek yang dibuat, subjek juga mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.

3) Data hasil *treatment II* subjek AK

Subjek AK memperoleh skor total yaitu 18 dari skor ideal adalah 30. Subjek mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil, subjek juga mampu mengungkapkan tema karya seni yang dibuat secara visual, namun subjek AK belum mampu membedakan warna dasar, subjek memilih warna sesuai dengan keinginan.

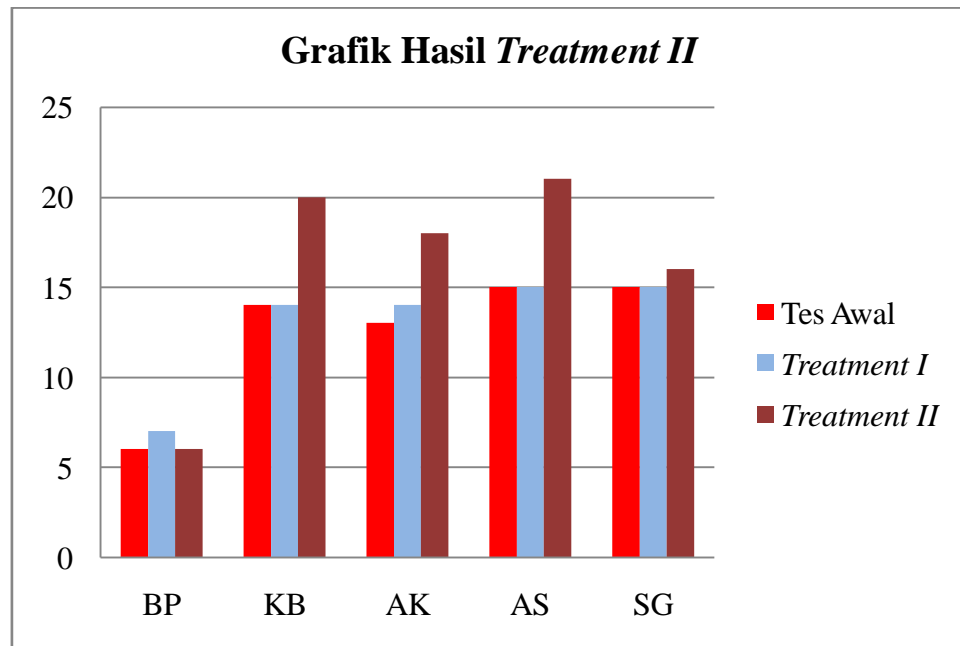
4) Data hasil *treatment II* subjek AS

Subjek AS memperoleh skor total yaitu 21 dari skor ideal adalah 30 pada perlakuan kedua atau *treatment II*. Subjek mengalami peningkatan pada hasil penilaian bentuk, warna, komposisi dan tema. Subjek AS mampu membedakan warna dasar dan mampu mengkomposisikan bentuk yang dibuat dengan sisa rautan pensil.

5) Data hasil *treatment II* subjek SG

Subjek SG memperoleh skor total yaitu 16 dari skor ideal adalah 30. Subjek mengalami peningkatan skor dari indikator tema yaitu subjek SG mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat secara visual.

Untuk memperjelas perkembangan imajinasi masing-masing subjek penelitian pada perlakuan kedua atau *treatment II*, di bawah ini telah disajikan dalam bentuk grafik histogram:



Gambar 10: Grafik Data Hasil Perlakuan Kedua/ *Treatment II*

Grafik histogram di atas menunjukkan bahwa pada perlakuan kedua atau *treatment II* masing-masing subjek penelitian memperoleh peningkatan skor kecuali subjek BP.

Subjek KB, AK, AS dan subjek SG mengalami peningkatan skor, subjek KB memperoleh skor pada *treatment I* yaitu 14 pada *treatment II* subjek memperoleh skor 20. Subjek AK pada *treatment I* memperoleh skor yaitu 14 kemudian pada *treatment II* subjek memperoleh skor 18. Subjek AS pada *treatment I* memperoleh skor total yaitu 15 dan pada *treatment II* subjek memperoleh skor total yaitu 21. Subjek SG pada *treatment I* memperoleh skor total yaitu 15 dan skor pada *treatment II* yaitu 16. Subjek BP mengalami penurunan skor, subjek memperoleh skor 7 pada *treatment I* dan memperoleh skor yaitu 6 pada *treatment II*.

c. *Treatment III*

Treatment III atau perlakuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2014 di ruang kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Pada perlakuan ketiga masing-masing subjek penelitian berlatih membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema manusia yaitu anak laki-laki dan anak perempuan. Data hasil perlakuan ketiga atau *treatment III* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: **Tabel Hasil *Treatment III***

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment III</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	3	2	1	3	2	2	13
KB	4	4	4	4	3	3	22
AK	4	4	2	3	2	3	18
AS	4	4	4	3	4	3	22
SG	4	4	3	3	2	3	19

1) Data hasil *treatment III* subjek BP

Subjek BP mendapat skor total yaitu 13 dari skor ideal adalah 30. Pada perlakuan ketiga subjek mengalami peningkatan skor, subjek BP mampu membuat berbagai macam garis, mampu membuat satu macam bentuk dan mampu mengungkapkan tema karya seni yang dibuat secara lisan.

2) Data hasil *treatment III* subjek KB

Subjek KB memperoleh skor total yaitu 22 dari skor ideal adalah 30. Subjek mengalami peningkatan pada indikator komposisi yaitu subjek KB mampu mengkomposisikan bentuk dengan warna.

3) Data hasil *treatment III* subjek AK

Subjek AK memperoleh skor total yaitu 18 dari skor ideal adalah 30. Pada perlakuan ketiga ini perolehan skor subjek AK tidak mengalami peningkatan atau memperoleh hasil yang sama dengan perlakuan kedua atau pada *treatment II*.

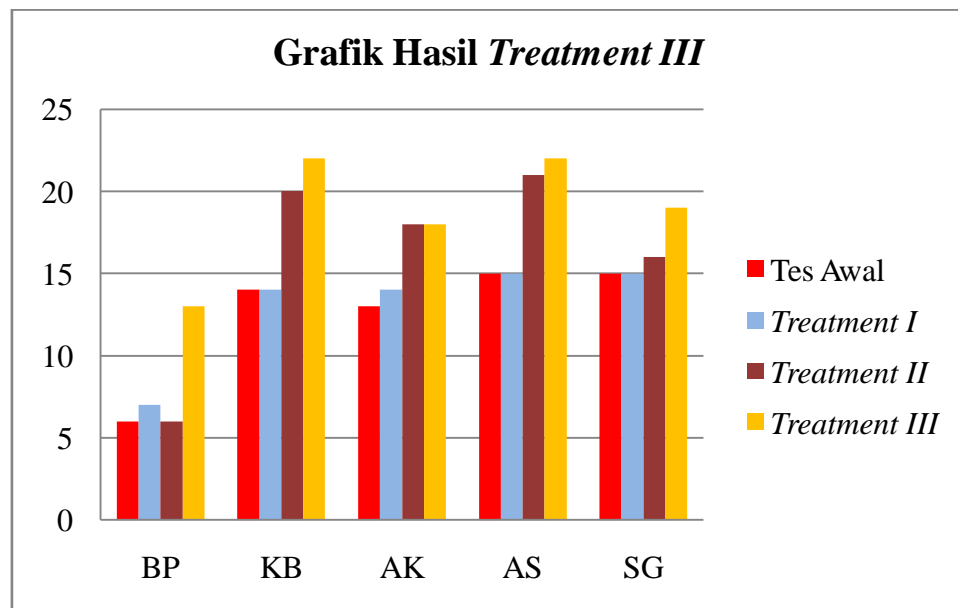
4) Data hasil *treatment III* subjek AS

Subjek AS memperoleh skor yang sama dengan perolehan skor subjek KB yaitu 22 dari skor ideal adalah 30 pada perlakuan ketiga atau *treatment III*. Subjek mengalami peningkatan skor pada indikator warna yaitu subjek mampu memberi warna sesuai dengan objek yang dibuat.

5) Data hasil *treatment III* subjek SG

Subjek SG memperoleh skor total yaitu 19 dari skor ideal adalah 30. Subjek mengalami peningkatan skor pada indikator bentuk dan warna. Subjek SG mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan dan cerita. Subjek juga mampu memberi warna sesuai dengan objek yang dibuat.

Untuk memperjelas perkembangan imajinasi masing-masing subjek penelitian pada perlakuan ketiga atau *treatment III*, di bawah ini telah disajikan dalam bentuk grafik histogram:



Gambar 11: **Grafik Data Hasil Perlakuan Ketiga/ *Treatment III***

Grafik histogram di atas menunjukkan bahwa pada perlakuan ketiga atau *treatment III* masing-masing subjek penelitian memperoleh peningkatan skor kecuali subjek AK.

Subjek BP, KB, AS, dan subjek SG mengalami peningkatan skor, subjek BP memperoleh skor pada *treatment II* yaitu 6 pada *treatment III* subjek memperoleh skor 13. Subjek KB pada *treatment II* memperoleh skor yaitu 20 kemudian pada *treatment III* subjek memperoleh skor 22. Subjek AS pada *treatment II* memperoleh skor total yaitu 21 dan pada *treatment III* subjek memperoleh skor total yaitu 22. Subjek SG pada *treatment II* memperoleh skor total yaitu 22. Subjek SG pada *treatment II* memperoleh skor total yaitu 16 dan skor pada *treatment III* yaitu 19. Hasil perolehan skor subjek AK pada *treatment III* sama dengan perolehan skor pada *treatment II* yaitu dengan skor total 18.

d. *Treatment IV*

Treatment IV atau perlakuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2014 di ruang kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Pada perlakuan keempat masing-masing subjek penelitian berlatih membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema kegiatan manusia yaitu anak laki-laki bermain layang-layang dan anak perempuan di taman bunga. Data hasil perlakuan keempat atau *treatment IV* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11: **Tabel Hasil *Treatment IV***

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment IV</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	4	2	2	3	2	2	15
KB	4	5	4	4	4	3	24
AK	4	4	2	3	2	4	19
AS	4	4	4	4	4	3	23
SG	4	4	3	4	2	3	20

1) Data hasil *treatment IV* subjek BP

Subjek BP memperoleh skor total yaitu 15 dari skor ideal adalah 30.

Subjek BP mengalami peningkatan skor pada indikator garis dan warna.

Subjek mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil, subjek BP juga telah mampu memilih warna sesuai dengan keinginannya.

2) Data hasil *treatment IV* subjek KB

Subjek KB memperoleh skor total yaitu 24 dari skor ideal adalah 30 pada perlakuan keempat. Subjek mengalami peningkatan perolehan skor pada indikator bentuk dan komposisi. Subjek KB mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita, subjek juga mampu mengkomposisikan bentuk dengan sisa rautan pensil.

3) Data hasil *treatment IV* subjek AK

Subjek AK memperoleh skor total yaitu 19 dari skor ideal adalah 30 pada perlakuan keempat. Subjek AK mengalami peningkatan perolehan skor pada indikator tema yaitu subjek AK mampu mengungkapkan karya seni yang dibuat secara lisan dan visual.

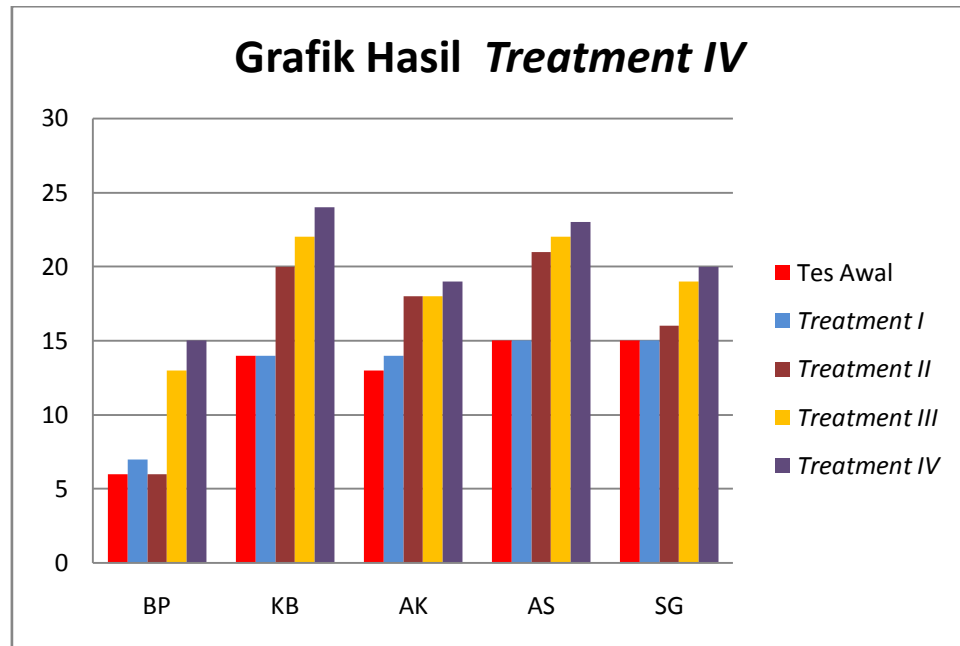
4) Data hasil *treatment IV* subjek AS

Subjek AS memperoleh skor total yaitu 23 dari skor ideal adalah 30. Subjek AS mengalami peningkatan pada indikator penilaian material kolase yaitu sisa rautan pensil. Subjek mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan warna.

5) Data hasil *treatment IV* subjek SG

Subjek SG memperoleh skor total yaitu 20 dari skor ideal adalah 30 pada perlakuan keempat atau *treatment IV*. Subjek SG mengalami peningkatan pada indikator penilaian material kolase yaitu sisa rautan pensil. Subjek mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan warna.

Untuk memperjelas perkembangan imajinasi masing-masing subjek penelitian pada perlakuan keempat atau *treatment IV*, di bawah ini telah disajikan dalam bentuk grafik histogram:



Gambar 12: **Grafik Data Hasil Perlakuan Keempat/ *Treatment IV***

Grafik histogram di atas menunjukkan bahwa pada perlakuan keempat atau *treatment IV* masing-masing subjek penelitian memperoleh peningkatan perolehan skor. Subjek BP memperoleh skor pada *treatment III* yaitu 13 pada *treatment IV* subjek memperoleh skor yaitu 15. Subjek KB pada *treatment III* memperoleh skor yaitu 22 kemudian pada *treatment IV* subjek memperoleh skor 24. Subjek AK pada *treatment III* memperoleh skor 18 dan pada *treatment IV* subjek memperoleh skor total yaitu 19. Subjek AS pada *treatment III* memperoleh skor total yaitu 22 dan skor pada *treatment IV* yaitu 23. Hasil perolehan skor

subjek SG pada *treatment III* memperoleh skor 19 dan pada *treatment IV* subjek memperoleh skor 20.

3. Imajinasi Anak Retardasi Mental setelah diberi Perlakuan atau *Treatment*

Tes akhir untuk melihat perkembangan imajinasi anak retardasi mental setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Tes akhir dilaksanakan pada hari Selasa 4 Maret 2014 di ruang kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Data hasil tes akhir masing-masing subjek penelitian dapat dilihat pada tabel hasil tes akhir di bawah ini:

Tabel 12: **Tabel Hasil Tes Akhir**

Nama	Indikator Penilaian Tes Akhir						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	4	4	2	3	2	3	18
KB	5	5	5	5	4	5	29
AK	5	5	2	3	2	5	22
AS	5	4	4	3	4	5	25
SG	4	5	3	4	2	5	23

a. Data hasil tes akhir subjek BP

Subjek BP memperoleh skor total yaitu 18 dari skor ideal adalah 30. Subjek mengalami peningkatan perolehan skor pada indikator bentuk dan tema. Subjek BP mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita. Subjek mampu mengungkapkan judul atau tema karya seni yang dibuat melalui ungkapan visual. Subjek BP pada saat tes akhir membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema atau judul “Bunga”.

b. Data hasil tes akhir subjek KB

Subjek KB memperoleh skor total 29 dari skor ideal adalah 30 pada saat tes akhir. Subjek mengalami peningkatan perolehan skor pada indikator garis, warna, sisa rautan pensil dan tema. Subjek KB mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita. Subjek mampu memberi warna melalui warna pada sisa rautan pensil dan subjek KB mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat secara lisan maupun visual dengan cerita yang padu. Subjek KB pada saat tes akhir membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema atau judul “Mancing Mania”.

c. Data hasil tes akhir subjek AK

Subjek AK memperoleh skor total yaitu 22 dari skor ideal adalah 30. Subjek mengalami peningkatan perolehan skor pada indikator garis, bentuk dan tema. Subjek AK mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan dan cerita. Subjek mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil dan subjek AK mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat secara lisan dan visual dengan cerita yang padu. Subjek AK pada saat tes akhir membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema atau judul “Ayam, Anake dan Telure” dalam Bahasa Indonesia berarti “Ayam, Anak Ayam dan Telur Ayam”.

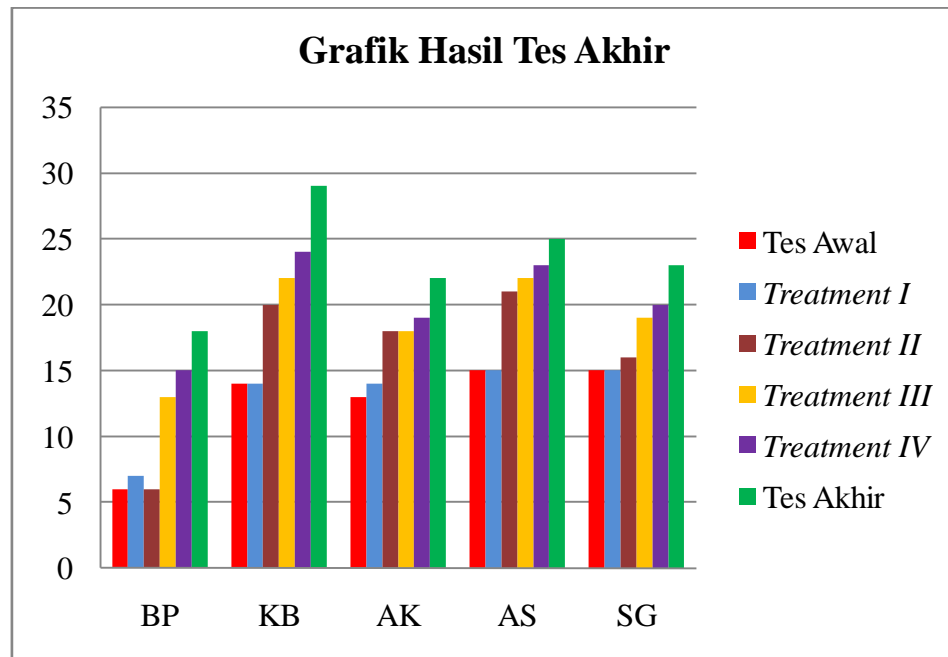
d. Data hasil tes akhir subjek AS

Subjek AS memperoleh skor total yaitu 25 dari skor ideal adalah 30 pada saat tes akhir. Subjek mengalami peningkatan pada indikator garis dan tema. Subjek AS mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan dan cerita. Subjek mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat secara lisan maupun visual dengan cerita yang padu. Pada saat tes akhir subjek membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema atau judul “Aku Bal-Balan Karo Adik” dalam Bahasa Indonesia berarti “Aku Bermain Bola Bersama Adik”.

e. Data hasil tes akhir subjek SG

Subjek SG memperoleh skor total yaitu 23 dari skor ideal adalah 30 pada saat tes akhir. Subjek mengalami peningkatan perolehan skor pada indikator bentuk dan tema. Subjek SG mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita. Subjek mampu mengungkapkan tema atau judul secara lisan dan visual dengan cerita yang padu. Pada saat tes akhir subjek SG membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema atau judul “Macul Ning Sawah” atau dalam Bahasa Indonesia berarti “Mencangkul di Sawah”.

Untuk memperjelas data hasil perkembangan imajinasi anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon setelah diberi perlakuan atau *treatment*, di bawah ini telah disajikan dalam bentuk grafik histogram:



Gambar 13: **Grafik Data Hasil Tes Akhir**

Grafik histogram di atas menunjukkan bahwa masing-masing subjek penelitian mengalami peningkatan perolehan skor. Subjek BP pada saat *treatment IV* memperoleh skor total yaitu 15 dan pada saat tes akhir subjek memperoleh skor total yaitu 18. Subjek KB pada saat *treatment IV* memperoleh skor total yaitu 24 dan pada tes akhir subjek memperoleh skor total yaitu 29. Subjek AK juga mengalami peningkatan perolehan skor yaitu subjek memperoleh skor total 19 pada saat *treatment IV* dan memperoleh skor total 22 pada saat tes akhir. Peningkatan perolehan skor juga terjadi pada subjek AS dan subjek SG, subjek AS memperoleh skor total 23 pada saat *treatment IV* dan memperoleh skor total 25 pada saat tes akhir. Subjek SG memperoleh skor total yaitu 20 pada saat *treatment IV* dan memperoleh skor total 23 pada saat tes akhir.

Grafik histogram di atas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan imajinasi anak retardasi mental ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon dari tes awal, *treatment I*, *treatment II*, *treatment III*, *treatment IV* hingga pada saat tes akhir. Perkembangan imajinasi terjadi karena adanya perlakuan yaitu teknik kolase dengan sisa rautan pensil.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menganalisis hasil data dari tes awal dengan *treatment I*, *treatment I* dengan *treatment II*, *treatment II* dengan *treatment III*, *treatment III* dengan *treatment IV*, dan *treatment IV* dengan tes akhir. Analisis dilakukan menggunakan perangkat SPSS.

Uji Hipotesis

Ha : Teknik kolase dengan sisa rautan pensil dapat mengembangkan imajinasi anak retardasi mental.

Derajat kepercayaan 95%

Tingkat signifikansi (α) = 100% - 95% = 5% = 0,05

Kriteria pengujian hipotesis:

Ha diterima jika *Asymp Sig* < α berarti ada perbedaan signifikan.

Ha ditolak jika *Asymp Sig* > α berarti tidak ada perbedaan signifikan.

Tabel 13: Tabel Data Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian						
No	Tes awal	<i>Treatment I</i>	<i>Treatment II</i>	<i>Treatment III</i>	<i>Treatment IV</i>	Tes akhir
1	6	7	6	13	15	18
2	14	14	20	22	24	29
3	13	14	18	18	19	22
4	15	15	21	22	23	25
5	15	15	16	19	20	23

1. Analisis dan Uji Hipotesis Tes Awal dengan *Treatment I*Tabel 14: Tabel *Ranks Uji Wilcoxon Tes Awal dengan Treatment I*

<i>Ranks</i>			
<i>Treatment I – Tes Awal</i>	N	Mean Ranks	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00
<i>Positive Ranks</i>	2	1.50	3.00
<i>Ties</i>	3		
Total	5		

Tabel 15: Tabel *Test Statistics Uji Wilcoxon Tes Awal dengan Treatment I*

<i>Test Statistics Treatment I – Tes Awal</i>	
Z	-1.414 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.157

Dari tabel *Ranks* diketahui *negative ranks* yaitu banyaknya skor *treatment I* lebih kecil dari tes awal adalah 0, *positive ranks* yaitu banyaknya skor *treatment I* lebih besar dari tes awal adalah 2, dan *ties* yaitu banyaknya skor yang sama antara *treatment I* dan tes awal adalah 3.

Dari tabel *Test Statistics* diperoleh nilai Z sebesar -1.414 dan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,157. Jika nilai *Asymp Sig* = 0,157 > α (0,05) maka H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dengan *treatment I*.

2. Analisis dan Uji Hipotesis *Treatment I* dengan *Treatment II*

Tabel 16: Tabel Ranks Uji Wilcoxon *Treatment I* dengan *Treatment II*

<i>Ranks</i>			
<i>Treatment II – Treatment I</i>	N	Mean Ranks	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	1	1.50	1.50
<i>Positive Ranks</i>	4	3.38	13.50
<i>Ties</i>	0		
Total	5		

Tabel 17: Tabel Test Statistics Uji Wilcoxon *Treatment I* dengan *Treatment II*

<i>Test Statistics Treatment II – Treatment I</i>	
Z	-1.633
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.102

Dari tabel *Ranks* diketahui *negative ranks* yaitu banyaknya skor *treatment II* lebih kecil dari *treatment I* adalah 1, *positive ranks* yaitu banyaknya skor *treatment II* lebih besar dari *treatment I* adalah 4, dan *ties* yaitu banyaknya skor yang sama antara *treatment II* dan *treatment I* adalah 0.

Dari tabel *Test Statistics* diperoleh nilai Z sebesar -1.633 dan nilai *Asymp sig* sebesar 0,102. Jika nilai *Asymp sig* = 0,102 > α (0,05) maka H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *treatment I* dengan *treatment II*.

3. Analisis dan Uji Hipotesis *Treatment II* dengan *Treatment III*

Tabel 18: Tabel Ranks Uji Wilcoxon *Treatment II* dengan *Treatment III*

<i>Ranks</i>			
<i>Treatment III – Treatment II</i>	N	Mean Ranks	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00
<i>Positive Ranks</i>	4	2.50	10.00
<i>Ties</i>	1		
Total	5		

Tabel 19: Tabel Test Statistics Uji Wilcoxon *Treatment II* dengan *Treatment III*

<i>Test Statistics Treatment III – Treatment II</i>	
Z	-1.826
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

Dari tabel *Ranks* diketahui *negative ranks* yaitu banyaknya skor *treatment III* lebih kecil dari *treatment II* adalah 0, *positive ranks* yaitu banyaknya skor *treatment III* lebih besar dari *treatment II* adalah 4, dan *ties* yaitu banyaknya skor yang sama antara *treatment III* dan *Treatment II* adalah 1.

Dari tabel *Test Statistics* diperoleh nilai Z sebesar -1,826 dan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,068. Jika nilai *Asymp sig* = 0,068 > α (0,05) maka H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *treatment II* dengan *treatment III*.

4. Analisis dan Uji Hipotesis *Treatment III* dengan *Treatment IV*

Tabel 20: **Tabel Ranks Uji Wilcoxon *Treatment III* dengan *Treatment IV***

<i>Ranks</i>			
<i>Treatment IV – Treatment III</i>	N	Mean Ranks	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00
<i>Positive Ranks</i>	5	3.00	15.00
<i>Ties</i>	0		
Total	5		

Tabel 21: **Tabel Test Statistics Uji Wilcoxon *Treatment III* dengan *Treatment IV***

<i>Test Statistics Treatment IV – Treatment III</i>	
Z	-2.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.038

Dari tabel *Ranks* diketahui *negative ranks* yaitu banyaknya skor *treatment IV* lebih kecil dari *treatment III* adalah 0, *positive ranks* yaitu banyaknya skor *treatment IV* lebih besar dari *treatment III* adalah 5, dan *ties* yaitu banyaknya skor yang sama antara *treatment IV* dan *Treatment III* adalah 0.

Dari tabel *Test Statistics* diperoleh nilai Z sebesar -2,070 dan nilai *Asymp sig* sebesar 0,038. Jika nilai *Asymp sig* = 0,038 < α (0,05) maka H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *treatment III* dengan *treatment IV*.

5. Analisis dan Uji Hipotesis *Treatment IV* dengan Tes Akhir

Tabel 22: **Tabel Ranks Uji Wilcoxon *Treatment IV* dengan Tes Akhir**

<i>Ranks</i>			
Tes Akhir – <i>Treatment IV</i>	N	Mean Ranks	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00
<i>Positive Ranks</i>	5	3.00	15.00
<i>Ties</i>	0		
Total	5		

Tabel 23: **Tabel Test Statistics Uji Wilcoxon *Treatment IV* dengan Tes Akhir**

<i>Test Statistics</i> Tes Akhir – <i>Treatment IV</i>	
Z	-2.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039

Dari tabel *Ranks* diketahui *negative ranks* yaitu banyaknya skor tes akhir lebih kecil dari *treatment IV* adalah 0, *positive ranks* yaitu banyaknya skor tes akhir lebih besar dari *treatment IV* adalah 5, dan *ties* yaitu banyaknya skor yang sama antara tes akhir dan *treatment IV* adalah 0.

Dari tabel *Test Statistics* diperoleh nilai Z sebesar -2,060 dan nilai *Asymp sig* sebesar 0,039. Jika nilai *Asymp sig* = 0,039 < α (0,05) maka H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *treatment IV* dengan tes akhir.

D. Pembahasan

Anak retardasi mental merupakan anak yang memiliki daya pikir yang lemah begitu juga dengan imajinasinya. Padahal imajinasi adalah kapasitas penting bagi anak-anak karena imajinasi akan menjadi benih-benih dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, kemampuan bervisualisasi dan kemampuan belajar secara umum serta dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak. Oleh karena itu perlu adanya perlakuan untuk mengembangkan atau meningkatkan imajinasi anak retardasi mental salah satunya melalui berkarya seni menggunakan teknik kolase dengan sisa rautan pensil.

Keterbatasan yang dialami oleh anak retardasi mental dalam mengembangkan imajinasi sangat berbeda pada setiap individunya karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu seperti mudah bosan, mudah lupa serta konsentrasi yang rendah, sehingga tidak semua perlakuan dapat diterapkan dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental. Penggunaan teknik kolase dengan sisa rautan pensil memberi pengaruh yang berbeda-beda setiap individunya hal ini dapat dilihat dari masing-masing subjek penelitian yang memperoleh skor yang berbeda.

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukan bahwa pada tes awal dengan *treatment I*, *treatment I* dengan *treatment II*, *treatment II* dengan *treatment III* memperoleh nilai *Asymp sig* > α (0,05) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa *treatment* atau perlakuan yang diberikan peneliti kurang memberi pengaruh dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental. Sedangkan pengolahan dan analisis data pada *treatment III*

dengan *treatment IV* dan *treatment IV* dengan hasil tes akhir memperoleh nilai $Asymp\ sig < \alpha (0,05)$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa *treatment* atau perlakuan yang diberikan peneliti memberi pengaruh yang positif dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah.

Dengan mengkaji hasil pengolahan dan analisis data secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa teknik kolase dengan sisa rautan pensil dapat memberi pengaruh dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek penilaian imajinasi melalui teknik kolase dengan sisa rautan pensil yang mengalami perubahan yaitu garis, bentuk, warna, material kolase yaitu sisa rautan pensil, komposisi dan tema, meskipun data yang didapat belum mencapai tingkat stabil. Berdasarkan analisa kondisi saat penelitian keadaan seperti ini dikarenakan beberapa faktor penyebabnya adalah:

1. Gangguan dari luar yaitu adanya peserta didik lain selain subjek penelitian yang harus diperlakukan sama oleh peneliti.
2. Kondisi subjek penelitian yang memiliki suasana hati yang tidak menentu.

Terlepas dari segala faktor yang menyebabkan berbagai kendala selama pelaksanaan perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti agar subjek penelitian tetap fokus, antusias serta semangat saat diberi perlakuan adalah:

- a. Peneliti melakukan pendekatan khusus kepada masing-masing subjek penelitian.

- b. Peneliti memberikan hadiah kepada masing-masing subjek penelitian pada saat diberi perlakuan atau *treatment*.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup yang kecil yaitu pada subjek penelitian 5 orang anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada anak retardasi mental ringan kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa (SLB) lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dapat disimpulkan bahwa teknik kolase dengan sisa rautan pensil dapat mengembangkan imajinasi anak retardasi mental ringan atau kategori C kelas VII di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora, Jawa Tengah. Dibuktikan adanya perbedaan yang signifikan pada *treatment III* dengan *treatment IV* dan *treatment IV* dengan tes akhir yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. *Treatment III* dengan *treatment IV* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. *Treatment IV* dengan tes akhir memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Imajinasi anak retardasi mental berkembang setelah diberi perlakuan atau *treatment* pada *treatment* ke III dan ke IV.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan bahwa teknik kolase dengan sisa rautan pensil dapat mengembangkan imajinasi anak retardasi mental, maka penelitian ini memiliki implikasi bahwa teknik kolase dengan sisa rautan pensil dapat digunakan oleh orang tua dan pendidik sebagai salah satu langkah yang tepat dalam mengembangkan imajinasi anak retardasi mental ringan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi maka penulis menyarankan:

1. Bagi Pendidik

Teknik kolase dengan sisa rautan pensil digunakan oleh pendidik sebagai variasi dalam rangka untuk merangsang dan mengembangkan imajinasi anak retardasi mental.

2. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan agar lebih mendorong dan memfasilitasi pendidik agar lebih variatif dalam kegiatan berkarya seni kepada anak retardasi mental sehingga dapat merangsang dan mengembangkan imajinasi anak didiknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang imajinasi anak retardasi mental melalui kegiatan berkarya seni.

4. Bagi Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran dan kesadaran masyarakat, keluarga serta orang tua anak retardasi mental tentang pendidikan seni, sehingga anak retardasi mental mampu lebih mandiri dan dapat berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2001. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gargiulo, Richard M. 2006. *Special Education in Contemporary Society*. Birmingham: University of Alabama.
- Lwin, May. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT INDEK.
- Pamadhi, Hajar. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pekerti, Widia., dkk. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sachari, Agus. 2004. *Seni Rupa dan Desain SMA jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarwati, Titi. 2000. "Retardasi Mental". *Sari Pediarti*, Vol. 2, No. 3, hlm. 170-177.

Susanto, Mieke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

Tedjoworo. 2001. *Imaji dan Imajinasi Suatu Telaah Filsafat Postmodern*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN I

1. Instrumen Penilaian Tes Awal
2. Instrumen Penilaian *Treatment I*
3. Instrumen Penilaian *Treatment II*
4. Instrumen Penilaian *Treatment III*
5. Instrumen Penilaian *Treatment IV*
6. Instrumen Penilaian Tes Akhir

Instrumen Penilaian Tes Awal

Hari/ Tanggal = Rabu, 12 Februari 2014
 Waktu = 60 Menit
 Tempat = Ruang kelas VII, Sekolah Luar Biasa Negeri
 (SLBN) Jepon, Blora.

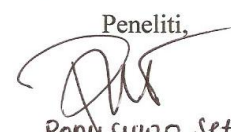
Skor 1 = Tidak bisa walaupun dibantu
 Skor 2 = Belum bisa walaupun dibantu
 Skor 3 = Bisa dengan bantuan
 Skor 4 = Bisa dengan sedikit bantuan
 Skor 5 = Bisa tanpa bantuan

Nama	Indikator Penilaian Attitude Test						Skor Total
	Garis	Bentuk (Shape)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	1	1	1	1	1	1	6
KB	3	3	3	1	2	2	14
AK	3	2	2	1	4	1	13
AS	3	3	2	1	3	3	15
SG	3	3	2	1	3	3	15

Guru,

 Suryadi S.Pd

Blora, Rabu 12 Feb 2014

Peneliti,

 Rony Suwo Setiadi
 NIM. 10206241045

Instrumen Penilaian *Treatment I*

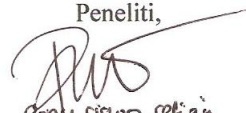
Hari/ Tanggal = Selasa, 18 Februari 2014
 Waktu = 60 Menit
 Tempat = Ruang kelas VII, Sekolah Luar Biasa Negeri
 (SLBN) Jepon, Blora.

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment I</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (Shape)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	2	1	1	1	1	1	7
KB	4	2	3	2	2	1	14
AK	4	2	2	2	2	2	14
AS	4	3	2	2	2	2	15
SG	4	3	2	2	2	2	15

Guru,

 Suryadi S. Pd

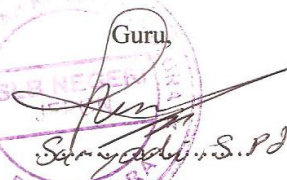
Blora, 18 Februari 2014

Peneliti,

 Rony Siswo Setiaji
 NIM. 10206241045

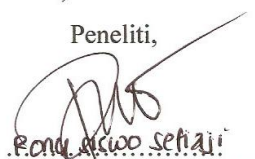
Instrumen Penilaian *Treatment II*

Hari/ Tanggal = Rabu, 19 Februari 2014
 Waktu = 60 Menit
 Tempat = Ruang kelas VII Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN), Jepon, Blora

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment II</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (Shape)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	1	1	1	1	1	1	6
KB	4	4	4	3	2	3	20
AK	4	4	2	3	2	3	18
AS	4	4	3	3	4	3	21
SG	4	2	2	3	2	3	16

Guru,

 Sanjaya, S.Pd

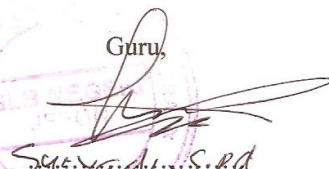
Blora, 19 Februari 2014

Peneliti,

 Rony Asworo Setiaji
 NIM. 10206241045


Instrumen Penilaian *Treatment III*

Hari/ Tanggal = Selasa, 25 Februari 2014
 Waktu = 60 menit.
 Tempat = Ruang kelas VII, Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN), Jepon, Blora.

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment III</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (Shape)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	3	2	1	3	2	2	13
KB	4	4	4	4	3	3	22
AK	4	4	2	3	2	3	18
AS	4	4	4	3	4	3	22
SG	4	4	3	3	2	3	19

Guru,

 Setyo Yudianto, S.Pd.

Blora, 25 Februari 2014

Peneliti,

 Rony Siswo Setiaji
 NIM. 10206241045

Instrumen Penilaian *Treatment IV*

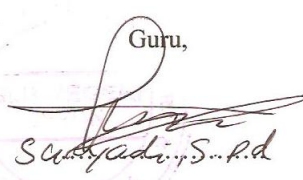
Hari/ Tanggal = Rabu, 26 Februari 2014

Waktu = 60 menit

Tempat = Ruang kelas VII, Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon, Blora

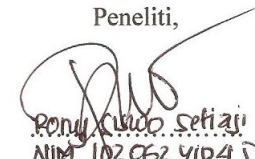
Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment IV</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (Shape)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	4	2	2	3	2	2	15
KB	4	5	4	4	4	3	24
AK	4	4	2	3	2	4	19
AS	4	4	4	4	4	3	23
SG	4	4	3	4	2	3	20

Guru,


Suryadi, S.Pd

Blora, 26 Februari 2014

Peneliti,


Penny Cusyo Setiaji
NIM. 102 062 4104 5

Instrumen Penilaian Tes Akhir

Hari/ Tanggal = Selasa, 4 Maret 2014
 Waktu = 60 menit.
 Tempat = Rong. kelas VII, Sekolah Luar Biasa Negeri
 (SLBN) Jepon, Blora.

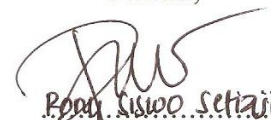
Nama	Indikator Penilaian Tes Akhir						Skor Total
	Garis	Bentuk (Shape)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP	4	4	2	3	2	3	18
KB	5	5	5	5	4	5	29
AK	5	5	2	3	2	5	22
AS	5	4	4	3	4	5	25
SG	4	5	3	4	2	5	23

Guru,

 S. Pd

Blora, 4 Maret 2014

Peneliti,


 Rendi Siswono Setiadi
 NIM. 102 062 410 45

LAMPIRAN II
Hasil Analisis Statistik

DATA

No	Tes Awal	<i>Treatment I</i>	<i>Treatment II</i>	<i>Treatment III</i>	<i>Treatment IV</i>	Tes Akhir
1	6	7	6	13	15	18
2	14	14	20	22	24	29
3	13	14	18	18	19	22
4	15	15	21	22	23	25
5	15	15	16	19	20	23

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
treatment I - tes awal	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	2 ^b	1.50	3.00
	Ties	3 ^c		
	Total	5		

a. treatment I < tes awal

b. treatment I > tes awal

c. treatment I = tes awal

Test Statistics ^b	
	treatment I - tes awal
Z	-1.414 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.157

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
treatment II - treatment I	Negative Ranks	1 ^a	1.50	1.50
	Positive Ranks	4 ^b	3.38	13.50
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. treatment II < treatment I

b. treatment II > treatment I

c. treatment II = treatment I

Test Statistics ^b	
	treatment II - treatment I
Z	-1.633 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
treatment III - treatment II	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	4 ^b	2.50	10.00
	Ties	1 ^c		
	Total	5		

a. treatment III < treatment II

b. treatment III > treatment II

c. treatment III = treatment II

Test Statistics ^b	
	treatment III - treatment II
Z	-1.826 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
treatment IV - treatment III	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. treatment IV < treatment III

b. treatment IV > treatment III

c. treatment IV = treatment III

Test Statistics ^b	
	treatment IV - treatment III
Z	-2.070 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.038

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
tes akhir - treatment IV	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. tes akhir < treatment IV

b. tes akhir > treatment IV

c. tes akhir = treatment IV

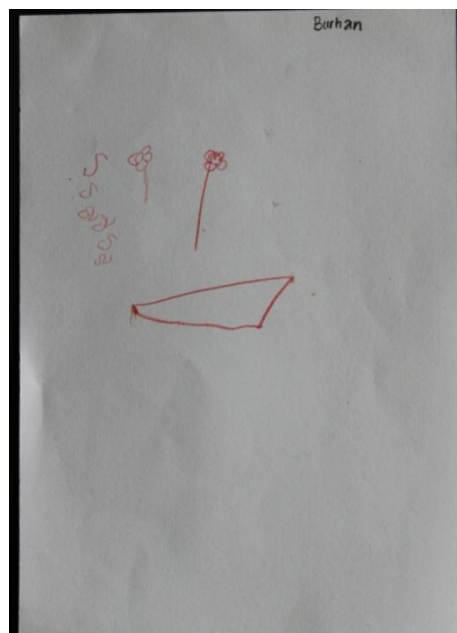
Test Statistics ^b	
	tes akhir - treatment IV
Z	-2.060 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039

a. Based on negative ranks.

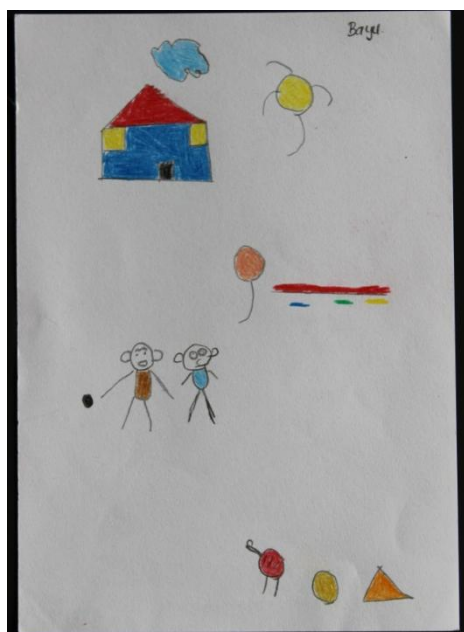
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

LAMPIRAN III

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Gambar 14: Hasil tes awal subjek BP



Gambar 15: Hasil tes awal subjek KB



Gambar 16: Hasil tes awal subjek AK



Gambar 17: Hasil tes awal subjek AS



Gambar 18: Hasil tes awal subjek SG



Gambar 19: Hasil *treatment I* subjek BP



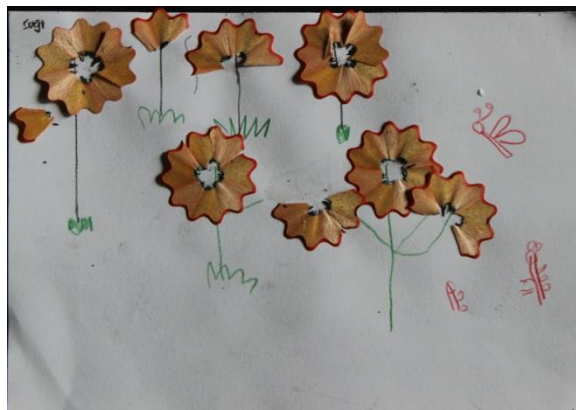
Gambar 20: Hasil *treatment I* subjek KB



Gambar 21: Hasil *treatment I* subjek AK



Gambar 22: Hasil *treatment I* subjek AS



Gambar 23: Hasil *treatment I* subjek SG



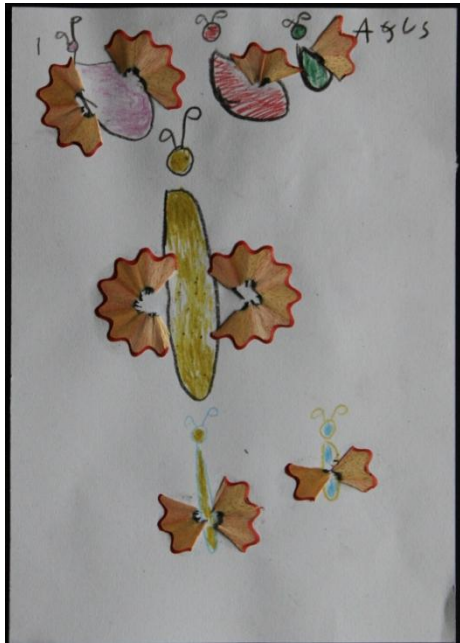
Gambar 24: Hasil *treatment II*
subjek BP



Gambar 25: Hasil *treatment II*
subjek KB



Gambar 26: Hasil *treatment II*
subjek AK



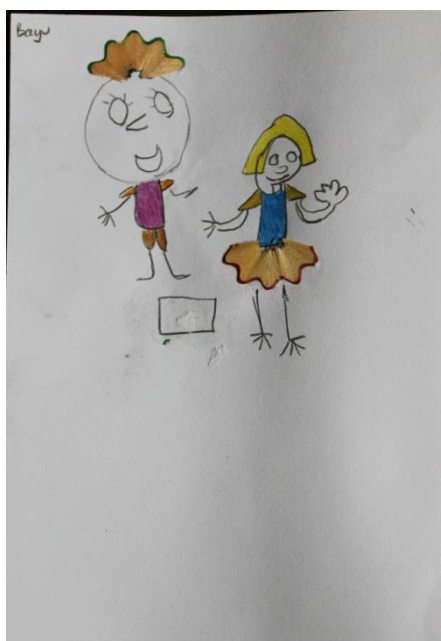
Gambar 27: Hasil *treatment II*
subjek AS



Gambar 28: Hasil *treatment II*
subjek SG



Gambar 29: Hasil *treatment III*
subjek BP



Gambar 30: Hasil *treatment III*
subjek KB



Gambar 31: Hasil *treatment III*
subjek AK



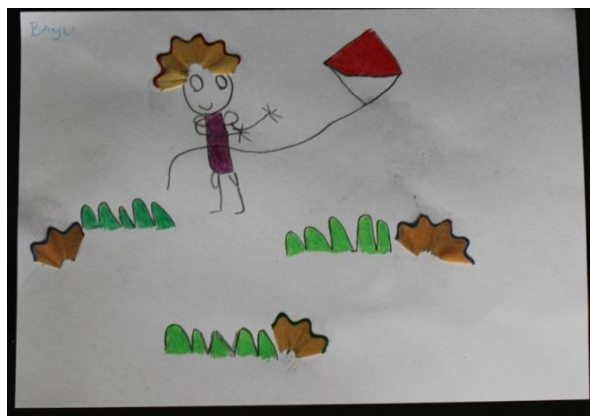
Gambar 32: Hasil *treatment III*
subjek AS



Gambar 33: Hasil *treatment III*
subjek SG



Gambar 34: Hasil *treatment IV* subjek BP (a)



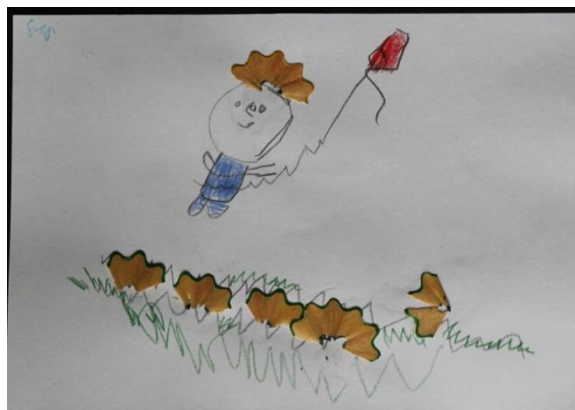
Gambar 35: Hasil *treatment IV* subjek KB (a)



Gambar 36: Hasil *treatment IV* subjek AK (a)



Gambar 37: Hasil *treatment IV* subjek AS (a)



Gambar 38: Hasil *treatment IV* subjek SG (a)



Gambar 39: Hasil *treatment IV* subjek BP (b)



Gambar 40: Hasil *treatment IV* subjek KB (b)



Gambar 41: Hasil *treatment IV* subjek AK (b)



Gambar 42: Hasil *treatment IV* subjek AS (b)



Gambar 43: Hasil *treatment IV* subjek SG (b)



Gambar 44: Hasil tes akhir subjek BP



Gambar 45: Hasil tes akhir subjek KB



Gambar 46: Hasil tes akhir subjek AK



Gambar 47: Hasil tes akhir subjek AS



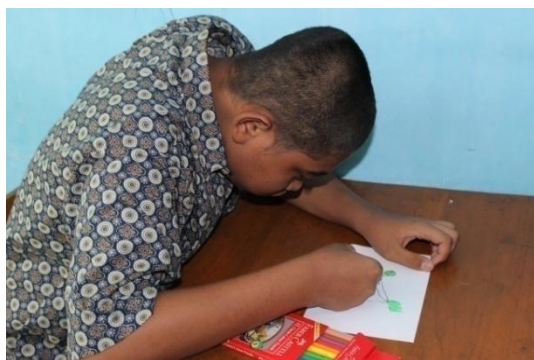
Gambar 48: Hasil tes akhir subjek SG



**Gambar 49: Subjek BP
saat menunjukkan hasil karya miliknya**



**Gambar 50: Subjek KB
saat menunjukkan hasil karya miliknya**



**Gambar 51: Subjek AK
saat membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil**



**Gambar 52: Subjek AS
saat membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil**



**Gambar 53: Subjek SG
saat membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil**



**Gambar 54: Suasana ruang kelas
saat subjek penelitian membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil**

LAMPIRAN IV
Rencana Pelaksanaan Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN TES AWAL

Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon,
 Blora.
 Penelitian : Eksperimentasi Teknik Kolase dengan Sisa
 Rautan Pensil dalam Mengembangkan
 Imajinasi Anak Retardasi Mental.
 Kelas : VII
 Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014
 Waktu : 60 menit

A. Kompetensi

Membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil sesuai imajinasi pembuatnya dengan cerita yang padu sehingga dapat dipahami baik secara lisan dan visual.

B. Tujuan

Mengetahui kemampuan awal anak yaitu respon anak terhadap objek-objek di sekitar sekaligus mengukur kemampuan imajinasi anak sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.

C. Materi Ajar

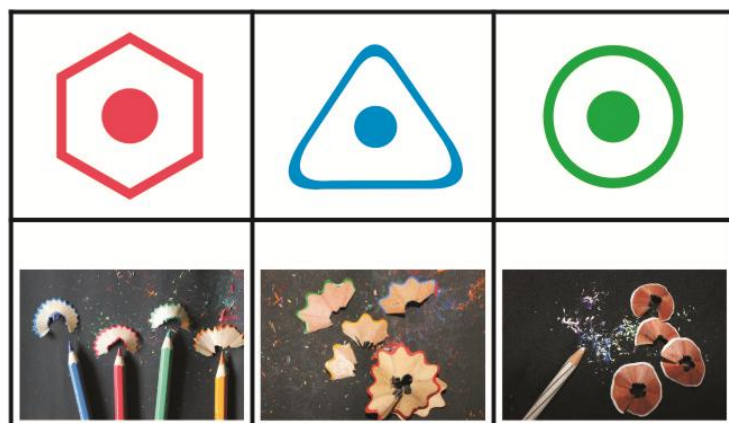
Kolase merupakan karya seni dua dimensi dengan teknik menempel berbagai macam materi yang dapat dikombinasikan dengan teknik lainnya untuk mengungkapkan perasaan estetis dan imajinasi pembuatnya.

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan teknik lainnya. Sisa rautan pensil biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa rautan pensil dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

Teknik membuat kolase dengan sisa rautan pensil adalah dengan menyediakan materialnya terlebih dahulu yaitu sisa rautan pensil dengan berbagai macam bentuk dan warna kemudian ditempelkan menggunakan lem pada permukaan gambar.



Sisa rautan pensil merupakan suatu material yang berasal dari pensil kayu yang diraut menggunakan alat raut atau peraut. Sisa rautan pensil memiliki berbagai macam warna sesuai dengan warna pada kulit luar pensil. Sisa rautan pensil juga memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan bentuk kayu pada pensil, bentuk kayu pensil yang sering ditemukan adalah bentuk bulat, segitiga dan segienam. Di bawah ini adalah contoh berbagai macam bentuk dan warna yang dihasilkan dari sisa rautan pensil:



D. Langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Mengucapkan salam. b. Motivasi dan apersepsi.	15 menit
2.	Kegiatan inti a. Peneliti memperlihatkan contoh teknik kolase dengan sisa rautan pensil. b. Subjek penelitian melihat dan memahami contoh teknik kolase dengan sisa rutan pensil c. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk tes awal atau <i>attitude test</i> . d. Subjek penelitian membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil sesuai dengan imajinasinya dengan cerita yang padu sehingga dapat dipahami secara lisan dan visual.	35 menit
3.	Kegiatan penutup a. Peneliti memberi salam dan subjek penelitian keluar kelas dengan tertib.	10 menit

E. Evaluasi

Penskoran dilakukan oleh peneliti dan guru menggunakan instrumen tes awal atau *attitude test*.


NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR					KET
			1	2	3	4	5	
1	Kontur	d. Garis						
		- Membuat garis lurus dengan menghubungkan titik satu dengan titik lainnya yang memberi kesan tegas dan keras.						
		- Membuat garis lengkung dengan menghubungkan titik satu dengan titik lainnya yang memberi kesan lentur dan lembut.						
		e. Bentuk (<i>Shape</i>)						
		- Membuat bentuk geometris atau organis untuk memvisualisasikan gagasan sesuai imajinasi						

		f. Warna						
		- Membedakan warna melalui warna pada objek atau benda di sekitar.						
		- Memberi warna sesuai dengan objek yang dibuat.						
		d. Sisa Rautan Pensil						
		- Menempel sisa rautan pensil dalam berkarya seni kolase.						
		- Menggunakan sisa rautan pensil dalam berkarya seni kolase untuk memvisualisasikan gagasan sesuai imajinasi.						
		e. Komposisi						
		- Menempatkan objek gambar baik secara simetri, memusat, acak atau berirama untuk membangun aspek dinamis ruang gambar.						
2	Konten	Tema						
		- Mengungkapkan tema secara lisan karya seni yang dibuat berdasarkan apa yang dilihat, cita-cita atau pengalaman sehari-hari sesuai imajinasi						
		- Mengungkapkan tema secara visual melalui karya seni yang dibuat berdasarkan apa yang dilihat, cita-cita atau pengalaman sehari-hari sesuai hasil imajinasi						

Keterangan:

- a) Skor 1 = Tidak bisa walaupun dibantu
- b) Skor 2 = Belum bisa walaupun dibantu
- c) Skor 3 = Bisa dengan bantuan
- d) Skor 4 = Bisa dengan sedikit bantuan
- e) Skor 5 = Bisa tanpa bantuan

Nama	Indikator Penilaian <i>Attitude Test</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP							
KB							
AK							
AS							
SG							

Guru,

 Suryadi, S.Pd

Blora, 12 Februari 2014

Peneliti,

 Rony Siswo Setiaji

RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN *TREATMENT I*

Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon,
 Blora.
 Penelitian : Eksperimentasi Teknik Kolase dengan Sisa
 Rautan Pensil dalam Mengembangkan
 Imajinasi Anak Retardasi Mental.
 Kelas : VII
 Tanggal : Selasa, 18 Februari 2014
 Waktu : 60 menit

A. Kompetensi

Membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema tumbuhan yaitu membuat bunga.

B. Tujuan

Subjek Penelitian mampu membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema tumbuhan yaitu membuat bunga.

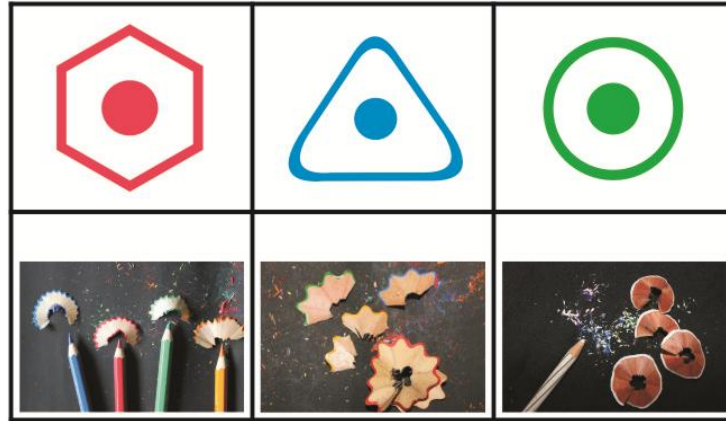
C. Materi Ajar

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan teknik lainnya. Sisa rautan pensil biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa rautan pensil dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

Teknik membuat kolase dengan sisa rautan pensil adalah dengan menyediakan materialnya terlebih dahulu yaitu sisa rautan pensil dengan berbagai macam bentuk dan warna kemudian ditempelkan menggunakan lem pada permukaan gambar.

Sisa rautan pensil merupakan suatu material yang berasal dari pensil kayu yang diraut menggunakan alat raut atau peraut. Sisa rautan pensil memiliki berbagai macam warna sesuai dengan warna pada kulit luar pensil. Sisa rautan pensil juga memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan bentuk kayu pada pensil, bentuk kayu pensil yang sering ditemukan adalah bentuk bulat, segitiga dan segienam.

Di bawah ini adalah contoh berbagai macam bentuk dan warna yang dihasilkan dari sisa rautan pensil:



Langkah-langkah membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema tumbuhan adalah sebagai berikut:

Menyediakan alat dan bahan membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil yaitu berbagai macam bentuk dan warna sisa rautan pensil, lem, kertas gambar dan pensil warna, setelah bahan dan alat siap maka langkah selanjutnya adalah mengimajinasikan bentuk bunga yang akan dibuat. Kemudian membuat bentuk bunga dengan sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan pensil warna pada permukaan kertas gambar.



D. Langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Mengucapkan salam. b. Motivasi dan apersepsi.	15 menit
2.	Kegiatan inti a. Peneliti memperlihatkan contoh teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema tumbuhan yaitu bunga. b. Peneliti memberi perlakuan yaitu mengajarkan langkah-langkah membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema tumbuhan yaitu bunga. c. Subjek penelitian membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema tumbuhan yaitu bunga.	35 menit
3.	Kegiatan penutup a. Peneliti memberi salam dan subjek penelitian keluar kelas dengan tertib.	10 menit

E. Evaluasi

Penskoran dilakukan oleh peneliti dan guru menggunakan instrumen baru yang digunakan untuk mengukur hasil perlakuan dan tes akhir.

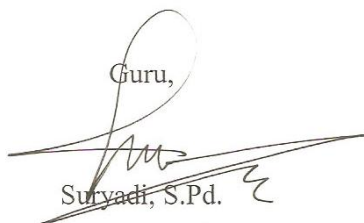
Indikator	Sub indikator	Kriteria	Skor
1. Kontur	a. Garis	- Anak tidak mampu membuat garis.	1
		- Anak mampu membuat garis lurus.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis.	3
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	b. Bentuk (<i>shape</i>)	- Anak tidak mampu membuat bentuk.	1
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda.	3
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan	4

		atau cerita.	
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	c. Warna	- Anak tidak mampu memilih warna.	1
		- Anak memilih warna sesuai keinginan.	2
		- Anak mampu membedakan warna dasar.	3
		- Anak mampu memberi warna sesuai dengan objeknya.	4
		- Anak mampu memberi warna melalui warna pada sisa rautan pensil serta memiliki alasan atau cerita.	5
	d. Sisa Rautan Pensil	- Anak tidak mampu menempel sisa rautan pensil.	1
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis.	2
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan bentuk.	3
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan warna.	4
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis, bentuk dan warna serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	e. Komposisi	- Anak tidak mampu mengkomposisikan berbagai unsur-unsur dalam karya seni.	1
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan bentuk.	2
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan warna.	3
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk, warna dan sisa rautan pensil.	5
2. Konten	Tema	- Anak tidak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat baik secara lisan maupun visual.	1
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan.	2

		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui ungkapan visual.	3
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan maupun secara visual	4
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul secara visual secara lisan maupun visual dengan cerita yang padu.	5

Tabel penilaian:

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment I</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP							
KB							
AK							
AS							
SG							

Guru,

 Suryadi, S.Pd.

Blora, 18 Februari 2014
 Peneliti,

 Rony Siswo Setiaji

RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN *TREATMENT II*

Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon,
 Blora.
 Penelitian : Eksperimentasi Teknik Kolase dengan Sisa
 Rautan Pensil dalam Mengembangkan
 Imajinasi Anak Retardasi Mental.
 Kelas : VII
 Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
 Waktu : 60 menit

A. Kompetensi

Membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema hewan yaitu membuat kupu-kupu.

B. Tujuan

Subjek Penelitian mampu membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema hewan yaitu kupu-kupu.

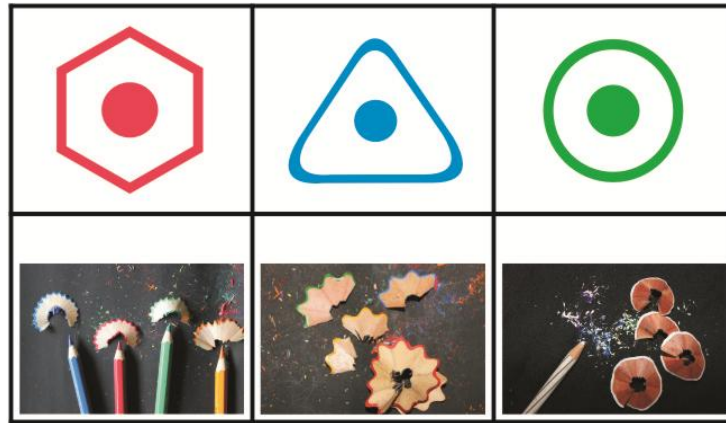
C. Materi Ajar

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan teknik lainnya. Sisa rautan pensil biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa rautan pensil dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

Teknik membuat kolase dengan sisa rautan pensil adalah dengan menyediakan materialnya terlebih dahulu yaitu sisa rautan pensil dengan berbagai macam bentuk dan warna kemudian ditempelkan menggunakan lem pada permukaan gambar.

Sisa rautan pensil merupakan suatu material yang berasal dari pensil kayu yang diraut menggunakan alat raut atau peraut. Sisa rautan pensil memiliki berbagai macam warna sesuai dengan warna pada kulit luar pensil. Sisa rautan pensil juga memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan bentuk kayu pada pensil, bentuk kayu pensil yang sering ditemukan adalah bentuk bulat, segitiga dan segienam.

Di bawah ini adalah contoh berbagai macam bentuk dan warna yang dihasilkan dari sisa rautan pensil:



Langkah-langkah membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema hewan adalah sebagai berikut:

Menyediakan alat dan bahan membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil yaitu berbagai macam bentuk dan warna sisa rautan pensil, lem, kertas gambar dan pensil warna, setelah bahan dan alat siap maka langkah selanjutnya adalah mengimajinasikan bentuk kupu-kupu yang akan dibuat. Kemudian membuat bentuk kupu-kupu dengan sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan pensil warna pada permukaan kertas gambar.



D. Langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Mengucapkan salam. b. Motivasi dan apersepsi.	15 menit
2.	Kegiatan inti a. Peneliti memperlihatkan contoh teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema hewan yaitu kupu-kupu. b. Peneliti memberi perlakuan yaitu mengajarkan langkah-langkah membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema hewan yaitu kupu-kupu. c. Subjek penelitian membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema hewan yaitu kupu-kupu.	35 menit
3.	Kegiatan penutup a. Peneliti memberi salam dan subjek penelitian keluar kelas dengan tertib.	10 menit

E. Evaluasi

Penskoran dilakukan oleh peneliti dan guru menggunakan instrumen baru yang digunakan untuk mengukur hasil perlakuan dan tes akhir.

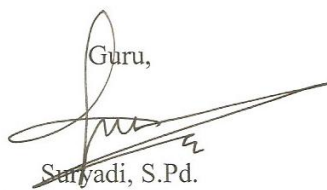
Indikator	Sub indikator	Kriteria	Skor
1. Kontur	a. Garis	- Anak tidak mampu membuat garis.	1
		- Anak mampu membuat garis lurus.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis.	3
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	b. Bentuk (<i>shape</i>)	- Anak tidak mampu membuat bentuk.	1
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda.	3
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan	4

		atau cerita.	
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	c. Warna	- Anak tidak mampu memilih warna.	1
		- Anak memilih warna sesuai keinginan.	2
		- Anak mampu membedakan warna dasar.	3
		- Anak mampu memberi warna sesuai dengan objeknya.	4
		- Anak mampu memberi warna melalui warna pada sisa rautan pensil serta memiliki alasan atau cerita.	5
	d. Sisa Rautan Pensil	- Anak tidak mampu menempel sisa rautan pensil.	1
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis.	2
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan bentuk.	3
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan warna.	4
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis, bentuk dan warna serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	e. Komposisi	- Anak tidak mampu mengkomposisikan berbagai unsur-unsur dalam karya seni.	1
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan bentuk.	2
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan warna.	3
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk, warna dan sisa rautan pensil.	5
2. Konten	Tema	- Anak tidak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat baik secara lisan maupun visual.	1
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan.	2

		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui ungkapan visual.	3
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan maupun secara visual	4
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul secara visual secara lisan maupun visual dengan cerita yang padu.	5

Tabel penilaian:

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment II</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP							
KB							
AK							
AS							
SG							

Guru,

 Sufyadi, S.Pd.

Blora, 19 Februari 2014

Peneliti,

 Rony Siswo Setiaji

RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN

TREATMENT III

Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon,
 Blora.
 Penelitian : Eksperimentasi Teknik Kolase dengan Sisa
 Rautan Pensil dalam Mengembangkan
 Imajinasi Anak Retardasi Mental.
 Kelas : VII
 Tanggal : Selasa, 25 Februari 2014
 Waktu : 60 menit

A. Kompetensi

Membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema manusia yaitu anak laki-laki dan anak perempuan.

B. Tujuan

Subjek Penelitian mampu membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema manusia yaitu anak laki-laki dan anak perempuan.

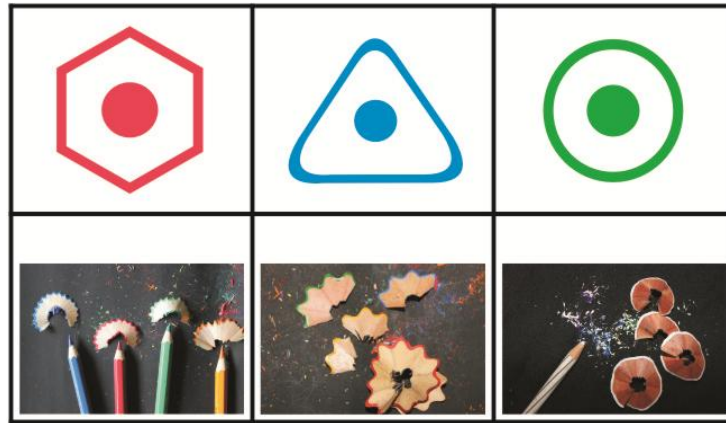
C. Materi Ajar

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan teknik lainnya. Sisa rautan pensil biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa rautan pensil dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

Teknik membuat kolase dengan sisa rautan pensil adalah dengan menyediakan materialnya terlebih dahulu yaitu sisa rautan pensil dengan berbagai macam bentuk dan warna kemudian ditempelkan menggunakan lem pada permukaan gambar.

Sisa rautan pensil merupakan suatu material yang berasal dari pensil kayu yang diraut menggunakan alat raut atau peraut. Sisa rautan pensil memiliki berbagai macam warna sesuai dengan warna pada kulit luar pensil. Sisa rautan pensil juga memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan bentuk kayu pada pensil, bentuk kayu pensil yang sering ditemukan adalah bentuk bulat, segitiga dan segienam.

Di bawah ini adalah contoh berbagai macam bentuk dan warna yang dihasilkan dari sisa rautan pensil:



Langkah-langkah membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema manusia adalah sebagai berikut:

Menyediakan alat dan bahan membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil yaitu berbagai macam bentuk dan warna sisa rautan pensil, lem, kertas gambar dan pensil warna, setelah bahan dan alat siap maka langkah selanjutnya adalah mengimajinasikan bentuk manusia yang akan dibuat. Kemudian membuat bentuk manusia yaitu anak laki-laki dan anak perempuan dengan sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan pensil warna pada permukaan kertas gambar.



D. Langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Mengucapkan salam. b. Motivasi dan apersepsi.	15 menit
2.	Kegiatan inti a. Peneliti memperlihatkan contoh teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema manusia yaitu anak laki-laki dan anak perempuan. b. Peneliti memberi perlakuan yaitu mengajarkan langkah-langkah membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema manusia yaitu anak laki-laki dan anak perempuan. c. Subjek penelitian membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema manusia yaitu anak laki-laki dan anak perempuan.	35 menit
3.	Kegiatan penutup a. Peneliti memberi salam dan subjek penelitian keluar kelas dengan tertib.	10 menit

E. Evaluasi

Penskoran dilakukan oleh peneliti dan guru menggunakan instrumen baru yang digunakan untuk mengukur hasil perlakuan dan tes akhir.

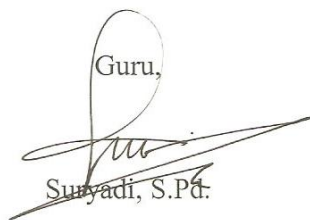
Indikator	Sub indikator	Kriteria	Skor
1. Kontur	a. Garis	- Anak tidak mampu membuat garis.	1
		- Anak mampu membuat garis lurus.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis.	3
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	b. Bentuk (<i>shape</i>)	- Anak tidak mampu membuat bentuk.	1
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk.	2

		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda.	3
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	c. Warna	- Anak tidak mampu memilih warna.	1
		- Anak memilih warna sesuai keinginan.	2
		- Anak mampu membedakan warna dasar.	3
		- Anak mampu memberi warna sesuai dengan objeknya.	4
		- Anak mampu memberi warna melalui warna pada sisa rautan pensil serta memiliki alasan atau cerita.	5
	d. Sisa Rautan Pensil	- Anak tidak mampu menempel sisa rautan pensil.	1
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis.	2
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan bentuk.	3
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan warna.	4
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis, bentuk dan warna serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	e. Komposisi	- Anak tidak mampu mengkomposisikan berbagai unsur-unsur dalam karya seni.	1
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan bentuk.	2
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan warna.	3
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk, warna dan sisa rautan pensil.	5
2. Konten	Tema	- Anak tidak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat baik	1

		secara lisan maupun visual.	
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan.	2
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui ungkapan visual.	3
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan maupun secara visual	4
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul secara visual secara lisan maupun visual dengan cerita yang padu.	5

Tabel penilaian:

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment III</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP							
KB							
AK							
AS							
SG							

Guru,

 Sunyadi, S.Pd.

Blora, *25 februari 2014*
 Peneliti,

 Rony Siswo Setiaji

RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN

TREATMENT IV

Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon,
 Blora.
 Penelitian : Eksperimentasi Teknik Kolase dengan Sisa
 Rautan Pensil dalam Mengembangkan
 Imajinasi Anak Retardasi Mental.
 Kelas : VII
 Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014
 Waktu : 60 menit

A. Kompetensi

Membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema kegiatan manusia yaitu anak perempuan bermain di taman bunga dan anak laki-laki bermain layang-layang.

B. Tujuan

Subjek Penelitian mampu membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema kegiatan manusia yaitu anak perempuan bermain di taman bunga dan anak laki-laki bermain layang-layang.

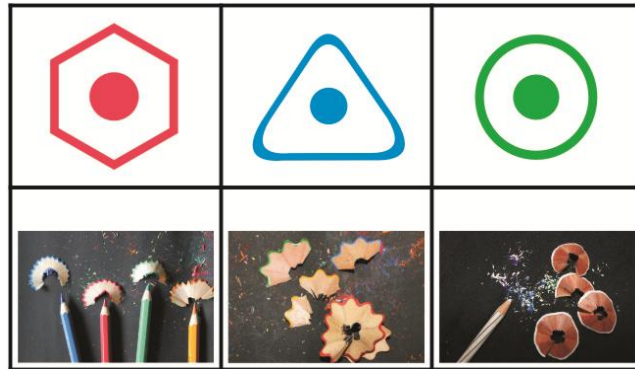
C. Materi Ajar

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan teknik lainnya. Sisa rautan pensil biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa rautan pensil dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

Teknik membuat kolase dengan sisa rautan pensil adalah dengan menyediakan materialnya terlebih dahulu yaitu sisa rautan pensil dengan berbagai macam bentuk dan warna kemudian ditempelkan menggunakan lem pada permukaan gambar.

Sisa rautan pensil merupakan suatu material yang berasal dari pensil kayu yang diraut menggunakan alat raut atau peraut. Sisa rautan pensil memiliki berbagai macam warna sesuai dengan warna pada kulit luar pensil. Sisa rautan pensil juga

memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan bentuk kayu pada pensil, bentuk kayu pensil yang sering ditemukan adalah bentuk bulat, segitiga dan segienam. Di bawah ini adalah contoh berbagai macam bentuk dan warna yang dihasilkan dari sisa rautan pensil:



Langkah-langkah membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema kegiatan manusia adalah sebagai berikut:

Menyediakan alat dan bahan membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil yaitu berbagai macam bentuk dan warna sisa rautan pensil, lem, kertas gambar dan pensil warna, setelah bahan dan alat siap maka langkah selanjutnya adalah mengimajinasikan bentuk kegiatan manusia yang akan dibuat. Kemudian membuat bentuk kegiatan manusia yaitu anak perempuan bermain di taman bunga dan anak laki-laki bermain layang-layang dengan sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan pensil warna pada permukaan kertas gambar.



D. Langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Mengucapkan salam. b. Motivasi dan apersepsi.	15 menit
2.	Kegiatan inti a. Peneliti memperlihatkan contoh teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema kegiatan manusia yaitu anak perempuan bermain di taman bunga dan anak laki-laki bermain layang-layang. b. Peneliti memberi perlakuan yaitu mengajarkan langkah-langkah membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema kegiatan manusia yaitu anak perempuan bermain di taman bunga dan anak laki-laki bermain layang-layang. c. Subjek penelitian membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil dengan tema kegiatan manusia yaitu anak perempuan bermain di taman bunga dan anak laki-laki bermain layang-layang.	35 menit
3.	Kegiatan penutup a. Peneliti memberi salam dan subjek penelitian keluar kelas dengan tertib.	10 menit

E. Evaluasi

Penskoran dilakukan oleh peneliti dan guru menggunakan instrumen baru yang digunakan untuk mengukur hasil perlakuan dan tes akhir

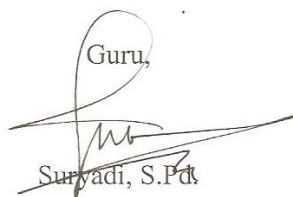
Indikator	Sub indikator	Kriteria	Skor
1. Kontur	a. Garis	- Anak tidak mampu membuat garis.	1
		- Anak mampu membuat garis lurus.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis.	3
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5

	b. Bentuk (<i>shape</i>)	- Anak tidak mampu membuat bentuk.	1
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda.	3
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	c. Warna	- Anak tidak mampu memilih warna.	1
		- Anak memilih warna sesuai keinginan.	2
		- Anak mampu membedakan warna dasar.	3
		- Anak mampu memberi warna sesuai dengan objeknya.	4
		- Anak mampu memberi warna melalui warna pada sisa rautan pensil serta memiliki alasan atau cerita.	5
	d. Sisa Rautan Pensil	- Anak tidak mampu menempel sisa rautan pensil.	1
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis.	2
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan bentuk.	3
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan warna.	4
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis, bentuk dan warna serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	e. Komposisi	- Anak tidak mampu mengkomposisikan berbagai unsur-unsur dalam karya seni.	1
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan bentuk.	2
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan warna.	3
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan sisa rautan pensil.	4


		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk, warna dan sisa rautan pensil.	5
2. Konten	Tema	- Anak tidak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat baik secara lisan maupun visual.	1
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan.	2
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui ungkapan visual.	3
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan maupun secara visual	4
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul secara visual secara lisan maupun visual dengan cerita yang padu.	5

Tabel penilaian:

Nama	Indikator Penilaian <i>Treatment IV</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP							
KB							
AK							
AS							
SG							

Guru,

 Suryadi, S.Pd.

Blora, 26 Februari 2014

Peneliti,

 Rony Siswo Setiaji

RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN TES AKHIR

Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jepon,
 Blora.
 Penelitian : Eksperimentasi Teknik Kolase dengan Sisa
 Rautan Pensil dalam Mengembangkan
 Imajinasi Anak Retardasi Mental.
 Kelas : VII
 Tanggal : Selasa, 4 Maret 2014
 Waktu : 60 menit

A. Kompetensi

Membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil sesuai imajinasi pembuatnya dengan cerita yang padu sehingga dapat dipahami baik secara lisan dan visual.

B. Tujuan

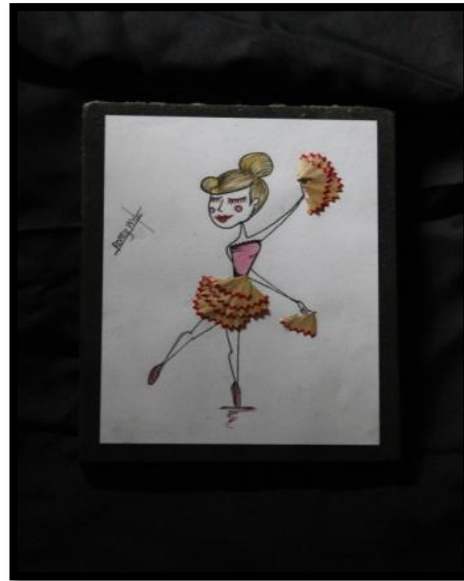
Mengetahui kemampuan akhir anak yaitu imajinasi anak setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

C. Materi Ajar

Kolase merupakan karya seni dua dimensi dengan teknik menempel berbagai macam materi yang dapat dikombinasikan dengan teknik lainnya untuk mengungkapkan perasaan estetis dan imajinasi pembuatnya.

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan teknik lainnya. Sisa rautan pensil biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa rautan pensil dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

Teknik membuat kolase dengan sisa rautan pensil adalah dengan menyediakan materialnya terlebih dahulu yaitu sisa rautan pensil dengan berbagai macam bentuk dan warna kemudian ditempelkan menggunakan lem pada permukaan gambar.



Sisa rautan pensil merupakan suatu material yang berasal dari pensil kayu yang diraut menggunakan alat raut atau peraut. Sisa rautan pensil memiliki berbagai macam warna sesuai dengan warna pada kulit luar pensil. Sisa rautan pensil juga memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan bentuk kayu pada pensil, bentuk kayu pensil yang sering ditemukan adalah bentuk bulat, segitiga dan segienam.

Di bawah ini adalah contoh berbagai macam bentuk dan warna yang dihasilkan dari sisa rautan pensil:



D. Langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Mengucapkan salam. b. Motivasi dan apersepsi.	15 menit
2.	Kegiatan inti a. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk tes akhir yaitu berbagai macam bentuk dan warna sisa rautan pensil, lem, kertas gambar dan pensil warna. b. Subjek penelitian membuat teknik kolase dengan sisa rautan pensil sesuai dengan imajinasinya dengan cerita yang padu sehingga dapat dipahami secara lisan dan visual.	35 menit
3.	Kegiatan penutup a. Peneliti memberi salam dan subjek penelitian keluar kelas dengan tertib.	10 menit

E. Evaluasi

Penskoran dilakukan oleh peneliti dan guru menggunakan instrumen baru yang digunakan untuk mengukur hasil perlakuan dan tes akhir


Indikator	Sub indikator	Kriteria	Skor
1. Kontur	a. Garis	- Anak tidak mampu membuat garis.	1
		- Anak mampu membuat garis lurus.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis.	3
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu membuat berbagai macam garis yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	b. Bentuk (<i>shape</i>)	- Anak tidak mampu membuat bentuk.	1
		- Anak mampu membuat satu macam bentuk.	2
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda.	3
		- Anak mampu membuat satu macam	4

		bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	
		- Anak mampu membuat berbagai macam bentuk yang dikombinasikan dengan sisa rautan pensil serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	c. Warna	- Anak tidak mampu memilih warna.	1
		- Anak memilih warna sesuai keinginan.	2
		- Anak mampu membedakan warna dasar.	3
		- Anak mampu memberi warna sesuai dengan objeknya.	4
		- Anak mampu memberi warna melalui warna pada sisa rautan pensil serta memiliki alasan atau cerita.	5
	d. Sisa Rautan Pensil	- Anak tidak mampu menempel sisa rautan pensil.	1
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis.	2
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan bentuk.	3
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan warna.	4
		- Anak mampu mengkombinasikan sisa rautan pensil dengan garis, bentuk dan warna serta memiliki suatu alasan atau cerita.	5
	e. Komposisi	- Anak tidak mampu mengkomposisikan berbagai unsur-unsur dalam karya seni.	1
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan bentuk.	2
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan warna.	3
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk dengan sisa rautan pensil.	4
		- Anak mampu mengkomposisikan bentuk, warna dan sisa rautan pensil.	5
2. Konten	Tema	- Anak tidak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat baik secara lisan maupun visual.	1
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan.	2

		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui ungkapan visual.	3
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul karya seni yang dibuat melalui lisan maupun secara visual	4
		- Anak mampu mengungkapkan tema atau judul secara visual secara lisan maupun visual dengan cerita yang padu.	5

Tabel penilaian:

Nama	Indikator Penilaian <i>Tes Akhir</i>						Skor Total
	Garis	Bentuk (<i>shape</i>)	Warna	Sisa Rautan Pensil	Komposisi	Tema	
BP							
KB							
AK							
AS							
SG							

Guru,

 Suryadi, S.Pd.

Blora, 4 Maret 2014.

Peneliti,

 Rony Siswo Setiaji

LAMPIRAN V
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax, (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0127c/UN.34.12/DT/I/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Januari 2014

Kepada Yth.
Kepala SLBC Negri Jepon Kab. Blora, Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**EKSPERIMENTASI TEKNIK KOLASE DENGAN SISA RAUTAN PENSIL DALAM MENGEMBANGKAN
IMAJINASI ANAK RETARDASI MENTAL**

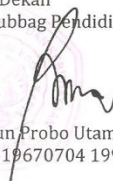
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RONY SISWO SETIAJI
NIM : 10206241045
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Februari – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SLBC Negri Jepon Kab. Blora, Jawa Tengah

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 2014

Nomor : 074 / 260 / Kesbang / 2014
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 0127c/UN.34.12/DT/I/2014
 Tanggal : 28 Januari 2014
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"EKSPERIMENTASI TEKNIK KOLASE DENGAN SISA RAUTAN PENSIL DALAM MENGEMBANGKAN IMAGINASI ANAK RETARDASI MENTAL"**, kepada:

Nama : RONI SISWO SETIAJI
 NIM : 102062241045
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi : SLBC Negeri Jepon Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu : Februari s.d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. GOR No. 10 Telp. (0296)531827 Blora 58219

SURAT IJIN RISET / SURVEY

NOMOR : 071/010/I/2014

- I. DASAR : Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata kerja Lembaga Teknis Daerah
- II. MEMPERHATIKAN : Surat dari Kesbangpol Kabupaten Blora
 Nomor : 070/012/I/2014
 Tanggal : 12 Pebruari 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blora bertindak atas nama Bupati Blora, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas ijin Riset/Survey dalam wilayah Kabupaten Blora yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **RONI SISWO SETIAJI**
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : RT 001 RW 002 Kel. Kunden Kec. Blora
4. Penanggung jawab : **Indun Probo Utami, SE**
5. Maksud / Tujuan : Ijin Penelitian Skripsi dengan Judul :
 "Eksperimentasi Teknik Kolase dengan Sisa Rautan Pensil dalam Mengembangkan Imajinasi Anak Retardasi Mental"
6. Lokasi : SLBC Negeri Jepon Kab. Blora

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Survey/Riset terlebih dahulu harus melapor kepada instansi terkait.
- c. Setelah Survey/Riset selesai supaya **menyerahkan** hasilnya ke BAPPEDA Kab. Blora.

III. Surat ijin Survey/Riset ini berlaku : **06 Pebruari 2014 s.d 06 Mei 2014.**

Dikeluarkan di : Blora
 pada tanggal : 06 Pebruari 2014

An. BUPATI BLORA
 KEPALA BAPPEDA KAB. BLORA
 Kabid Penelitian, Pengembangan & Statistik


RINI SETYOWATI, SE
 Pembina
 NIP. 19731112 199703 2 003

TEMBUSAN :

1. Bupati Blora sebagai Laporan;
2. Ka. Kankesbangpol Kab. Blora;
3. Ka. Dindikpora Kab. Blora;
4. Ka. SLBC Negeri Jepon.



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) JEON

Jl. Raya Blora- Cepu KM 7 Jeon, Kab. Blora Pos=58261 Telp : (0296) 5299724
Hp KS : 0813 2515 7715 Email= slbnjeon@yahoo.com Website= slbblora.wordpress.com

SURAT KETERANGAN :
Nomor: 421.8/ 75 /2014

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah SLBN Jeon Kabupaten Blora menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RONY SISWO SETIAJI
NIM : 10206241045
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Keterangan : Bahwa Mahasiswa tersebut benar- benar telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri Jeon Kabupaten Blora mulai Tanggal 7 Februari s/d 4 Maret 2014

Demikian keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeon, 4 Maret 2014
Kepala SLB Negeri Jeon,
Kabupaten Blora

Drs. Sutoto, M/MPd.
NIP:19601230 198304 1 005

NB: Tembusan Kepada Yth :
01. Kepala BAPPEDA BIORA DI Blora
02. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. GOR No. 10 Telp. (0296)531827 Blora 58219

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	:	RINI SETYOWATI, SE
NIP	:	19731112 199703 2 003
Jabatan	:	Kabid. Penelitian Pengembangan dan Statistik

Menerangkan bahwa,

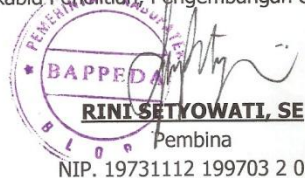
Nama	:	RONY SISWO SETIAJI
Pekerjaan	:	Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa UNY
NIM	:	10206241045

Telah BENAR – BENAR melakukan penelitian di Kab. Blora untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul : "Eksperimentasi Teknik Kolase Dengan Sisa Rautan Pensil Dalam Mengembangkan Imajinasi Anak Retardasi Mental "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 05 Maret 2014

An. KEPALA BAPPEDA KAB. BLORA
Kabid Penelitian, Pengembangan & Statistik


RINI SETYOWATI, SE
 Pembina
 NIP. 19731112 199703 2 003

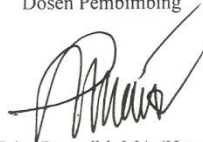
SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Yth.
Bapak Drs. Bambang Prihadi, M.Pd
di tempat
Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rony Siswo Setiaji
NIM	: 10206241045
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni

Memohon kesediaan Bapak untuk melakukan validasi instrumen yang akan saya gunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul **"Eksperimentasi Teknik Kolase Dengan Sisa Rautan Pensil Dalam Mengembangkan Imajinasi Anak Retardasi Mental"** yang telah dibaca dan disetujui oleh dosen pembimbing. Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

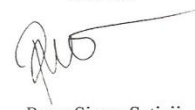
Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Hajar Pamadhi, MA (Hons)
NIP. 19540722 198103 1 003

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Peneliti



Rony Siswo Setiaji
NIM. 10206241045

PERSETUJUAN UJI VALIDASI INSTRUMEN

Dengan menandatangani lembar ini,

Nama : Drs. Bambang Prihadi, M. Pd
NIP : 195810081987031001
Pekerjaan : Dosen di Pendidikan Seni Rupa,
Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta.

Bersedia menjadi validator instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh Rony Siswo Setiaji (NIM. 10206241045), Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2010, dengan penelitian yang berjudul **"Eksperimentasi Teknik Kolase Dengan Sisa Rautan Pensil Dalam Mengembangkan Imajinasi Anak Retardasi Mental"**. Demikian surat persetujuan ini disepakati tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 16 Mei 2014



Drs. Bambang Prihadi, M. Pd
NIP. 195810081987031001